PENGARUH *LOVE OF MONEY*, *MACHIAVELLIAN*, IDEALISME DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

NOVIANA CICI KURNIAWATI
NIM.17.52.21.005

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2021

PENGARUH *LOVE OF MONEY*, *MACHIAVELLIAN*, IDEALISME DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

NOVIANA CICI KURNIAWATI
NIM.17.52.21.005

Surakarta, 13 April 2021

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi

Usnan, S.E.I., M.E.I
NIP. 19850919 201403 1 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	: NOVIANA CICI KURNIAWATI
NIM	: 175221005
PROGRAM STUDI	: AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "PENGARUH *LOVE OF MONEY*, *MACHIAVELLIAN*, IDEALISME DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 13 April 2021

SEPULUH RIBU RUPIAH 10000 METERAI TEMPEL DF0E6AJX118231898

Noviana Cici Kurniawati

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NOVIANA CICI KURNIAWATI

NIM : 17.52.21.005

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "PENGARUH *LOVE OF MONEY*, *MACHIAVELLIAN*, IDEALISME DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data kuesioner dari Mahasiswa Akuntansi Strata-1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) wilayah Surakarta. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 13 April 2021

Noviana Cici Kurniawati

Usnan, S.E.I., M.E.I
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi
Sdr.i : Noviana Cici Kurniawati

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudari Noviana Cici Kurniawati NIM : 17.52.21.005 yang berjudul :

PENGARUH *LOVE OF MONEY*, *MACHIAVELLIAN*, IDEALISME DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 13 April 2021
Dosen Pembimbing Skripsi

Usnan, S.E.I., M.E.I
NIP. 19850919 201403 1 001

PENGESAHAN

PENGARUH *LOVE OF MONEY*, *MACHIAVELLIAN*, IDEALISME DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI

Oleh:

NOVIANA CICI KURNIAWATI
NIM. 17.52.21.005

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Rabu tanggal 05 Mei 2021 / 23 Ramadan 1442 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Devi Narulitasari, M.Si.
NIP. 19890717 201903 2 019

Penguji II
Indriyana Puspitosari, SE., M.Si., Ak.
NIP. 19840126 201403 2 001

Penguji III
Frank Aligarh, S.Pd., M.Sc.
NIP. 19920912 201903 1 011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta

Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

"Kerahkan hati, pikiran, dan jiwamu kedalam aksimu yang paling kecil sekalipun. Inilah rahasia kesuksesan"

(Swami Sivananda)

"Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar daripada ketakutanmu untuk gagal"

(Bill Cosby)

"Beberapa orang bermimpi akan keberhasilan. Sementara orang lain bangun tiap pagi dan mewujudkannya"

(Wayne Huizenga)

Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Ayah dan Ibuku tercinta, dengan doa yang tak pernah henti

Kakakku tersayang, yang selalu memotivasi dan mendukungku

Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa

sehingga karya sederhana ini akhirnya dapat terselesaikan.

Terimakasih ☺

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Love of Money*, *Machiavellian*, Idealisme dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi". Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, SE., M.SI., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Anim Rahmayati, M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ade Setiawan, M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Usnan, S.E.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, bimbingan dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak Sugito dan Ibu Maryani, terimakasih atas segala doa dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya serta kasih sayangmu yang tak pernah terlupakan.
8. Kakakku yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat, keceriaan, dan doa bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman tersayangku kelas AKS C 2017 yang telah berjuang bersama penulis selama 4 tahun dalam mencari ilmu.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan doa, dorongan, serta bantuan selama menyusun skripsi.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 13 April 2021

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of love of money, machiavellian, idealism and religiosity on the ethical perceptions of accounting students. The dependent variable in this study is the ethical perceptions of accounting students (Y). This study uses love of money, machiavellian, idealism and religiosity into independent variables (X).

The population in this study were all Strata-1 accounting students from several Colleges of Economics (STIE) in Surakarta who had participated in auditing 1 and auditing 2. The sampling technique used was purposive sampling and a sample of 88 respondents was obtained. This study used a questionnaire as data collection material. Data analysis used to test hypotheses is by using multiple linear regression analysis techniques.

The analysis shows that love of money and machiavellian have a negative effect on ethical perception of accounting students. While the idealism and religiosity have a positive effect on ethical perception of accounting students.

Keywords: love of money, machiavellian, idealism, religiosity, ethical perception

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *love of money*, *machiavellian*, idealisme dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Penelitian ini menggunakan *love of money*, *machiavellian*, idealisme dan religiusitas sebagai variabel independen (X).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Strata-1 dari beberapa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) di Surakarta yang telah mengikuti mata kuliah auditing 1 dan auditing 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 88 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai bahan pengumpulan data. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *love of money* dan *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan idealisme dan religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Kata kunci: *love of money*, *machiavellian*, idealisme, religiusitas, persepsi etis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI iii

HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN iv

HALAMAN NOTA DINAS v

HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH vi

HALAMAN MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR ix

ABSTRAK xii

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR GAMBAR xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 10

1.3 Batasan Masalah 11

1.4 Rumusan Masalah 11

1.5 Tujuan Penelitian 12

1.6 Manfaat Penelitian 12

1.7 Jadwal Penelitian 13

1.8 Sistematika Penulisan 13
BAB II LANDASAN TEORI 15
2.1 Kajian Teori 15
2.1.1 Teori Perkembangan Moral Kognitif Oleh Kohlberg 15
2.1.2 Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitude and Behavior)* 19
2.1.3 Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi 20
2.1.4 Love of Money 23
2.1.5 Machiavellian 25
2.1.6 Idealisme 27
2.1.7 Religiusitas 28
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan 30
2.3 Kerangka Berfikir 35
2.4. Hipotesis 36
2.4.1 Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi 36
2.4.2 Pengaruh *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi 37
2.4.3 Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi 38
2.4.4 Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi 39
BAB III METODE PENELITIAN 40
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian 40

3.2 Jenis Penelitian 40
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 41
3.4 Data dan Sumber Data 43
3.5 Teknik Pengumpulan Data 43
3.6 Variabel Penelitian 43
3.7 Definisi Operasional Variabel 44
3.8 Instrumen Penelitian 46
3.9 Teknik Analisis Data 48
3.9.1 Statistik Deskriptif 48
3.9.2 Uji Asumsi Klasik 48
3.9.3 Uji Ketepatan Model 49
3.9.4 Analisis Regresi Linear Berganda 50
3.9.5 Uji Hipotesis 51
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 52
4.1 Gambaran Umum Penelitian 52
4.1.1 Proses Penelitian 52
4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden 53
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data 53
4.2.1 Uji Instrumen 53
4.2.2 Statistik Deskriptif 56
4.2.3 Uji Asumsi Klasik 63
4.2.4 Uji Ketepatan Model 66
4.2.5 Uji Regresi Linear Berganda 69

4.2.6 Uji Hipotesis 70
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis) 72
4.3.1 Pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi 72
4.3.2 Pengaruh *Machiavellian* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi 74
4.3.3 Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi 76
4.3.4 Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi 78
BAB V PENUTUP 81
5.1 Kesimpulan 81
5.2 Keterbatasan Penelitian 82
5.3 Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN 88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Akuntansi Strata-1 STIE di Surakarta yang telah mengikuti mata kuliah auditing 1 dan auditing 2 41

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel..... 44

Tabel 4.1 Karakteristik Responden..... 53

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas 54

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas 55

Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif..... 56

Tabel 4.5 Kategori Kecenderungan Tingkat *Love of Money* Mahasiswa 57

Tabel 4.6 Kategori Kecenderungan Tingkat *Machiavellian* Mahasiswa..... 59

Tabel 4.7 Kategori Kecenderungan Tingkat Idealisme Mahasiswa 60

Tabel 4.8 Kategori Kecenderungan Tingkat Religiusitas Mahasiswa 61

Tabel 4.9 Kategori Kecenderungan Frekuensi Persepsi Etis Mahasiswa 62

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* 64

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas 65

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas 66

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi 67

Tabel 4.14 Hasil Uji F..... 68

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 69

Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi 21

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian 89

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian 90

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian 95

Lampiran 4 Data Penelitian 103

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas 114

Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas 122

Lampiran 7 Statistik Deskriptif 127

Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi Klasik 130

Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 132

Lampiran 10 Hasil Uji F dan Uji Koefisien Determinasi 133

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup 134

Lampiran 12 Bukti Cek Plagiasi 135

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terungkapnya berbagai skandal perusahaan tak lepas dari keterlibatan peran profesi akuntan sehingga menimbulkan dampak yang besar bagi profesi akuntan secara keseluruhan. Dampak terbesar yang timbul dikarenakan hal tersebut adalah menurunnya kepercayaan publik terhadap perilaku etis akuntan (Rindayanti & Budiarto, 2017). Penyebab kemunculan dampak tersebut adalah karena kecerdasan serta pengetahuan seorang akuntan digunakan tidak didasarkan pada norma dan etika dari profesinya (Sugiantari & Widanaputra, 2016).

Sugiantari (2016) mengemukakan bahwasanya dari berbagai profesi, salah satunya adalah bidang profesi akuntansi pasti memiliki norma dan etika profesi. Penafsiran mengenai benar ataupun salah pada kelompok profesi bisa diketahui melalui ketentuan sikap mengenai nilai-nilai yang membentuk kode yang dimiliki oleh suatu kelompok profesi, dimana ketentuan ini kemudian dikenal dengan kode etik profesi. Saat melakukan tugas profesinya, seorang akuntan seharusnya berpedoman pada kode etik yang berlaku. Ikatan Akuntan Indonesia menjadi lembaga yang meresmikan kode etik untuk mengendalikan profesi akuntan (Wilopo, 2014).

Kode etik terdiri atas 8 prinsip, ialah tanggung jawab profesi, kepentingan universal (publik), integritas, objektifitas, kompetensi serta kehati-hatian profesional, kerahasiaan, sikap profesional dan standar teknis (Agoes, 2012: 88). Kode etik tersebut diharapkan dapat diterapkan oleh semua akuntan di Indonesia

menjadi sebuah jaminan yang diberikan untuk masyarakat terkait kegiatan profesionalnya. Tetapi realitanya, masih ada seorang akuntan melaksanakan tugasnya tidak didasarkan pada kode etik yang berlaku.

Fenomena atau contoh skandal mengenai manipulasi laporan keuangan yang menjadi perhatian publik yaitu skandal Enron Corp pada tahun 2001 yang mengakibatkan jatuhnya perusahaan tersebut. Kasus ini mengikutsertakan kerjasama diantara internal perusahaan dengan KAP Arthur Anderson. Enron melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan selama bertahun-tahun sehingga membuat semakin tingginya saham Enron. Akibat yang timbul dari kecurangan ini yaitu pemegang saham dan pihak lainnya mengalami kerugian (Aziz & Taman, 2015)

Kasus serupa terjadi di Indonesia pada tahun 2005 yang melibatkan PT KAI. PT KAI melakukan pelanggaran kode etik profesi dengan menyajikan laporan keuangan yang diindikasi terdapat kecurangan didalamnya. PT KAI telah melakukan manipulasi kerugian senilai Rp 63 milyar menjadi keuntungan senilai Rp 6,9 milyar dan mengakibatkan ketidakpercayaan stakeholder maupun investor kepada perusahaan tersebut (Nikara & Mimba, 2019).

Pada akhir tahun 2018 muncul lagi skandal perusahaan yang melibatkan peran akuntan, yakni kasus yang menimpa PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang memberi opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap penyajian Laporan Keuangan Tahunan perusahaan tersebut. Perbedaan terjadi setelah dilakukan pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mendapatkan bukti bahwa penyajian laporan

keuangan SNP Finance terindikasi tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sesungguhnya (Fauzia, 2018).

Kasus lain terjadi pada tahun 2019, sanksi diberikan oleh Kementrian Keuangan kepada auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yaitu Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea serta Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Sanksi tersebut diberikan setelah kementrian keuangan melakukan pemeriksaan terhadap akuntan publik atau KAP tersebut mengenai masalah laporan keuangan tahun buku 2018 yang disajikan Garuda Indonesia. Kementrian Keuangan menemukan bahwa terdapat pelanggaran pada pengakuan pendapatan atas perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang diindikasi disajikan tidak sesuai standar akuntansi (Pratama, 2019).

Selain sejumlah kasus diatas, kasus pelanggaran etikapun bisa terjadi di lingkungan orang dengan tingkat religiusitas yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kasus korupsi pengelolaan dana haji pada tahun 2013-2014 yang melibatkan kementrian agama dan menyebabkan kas negara mengalami kerugian sebesar Rp 27,283 milyar. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan Surya Dharma Ali sebagai pelaku kecurangan dalam kasus ini pada tanggal 22 Mei 2014 (Liauw, 2014).

Skandal pada profesi akuntan yang bermunculan memperlihatkan bahwa minimnya etika serta moral dari pihak-pihak pembuat keputusan. Melalui nilai-nilai etika, sikap menyimpang oleh profesi akuntan dapat diminimalisasi. Nilai-nilai etika tersebut hendaknya ditanamkan kepada individu sedini mungkin dengan

maksud untuk membentuk pribadi yang bermoral (Aziz & Taman, 2015). Banyak kasus yang bermunculan secara tidak langsung akan berpengaruh pada reaksi serta persepsi mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan di masa yang akan datang (Nikara & Mimba, 2019).

Menurut Nikara & Mimba (2019), sebelum menjadi seorang mahasiswa sebenarnya cikal bakal tindakan tidak etis yang dilakukan individu sudah sering terjadi. Di aktivitas sehari-harinya secara sadar kasat mata maupun tidak perilaku itu telah menjadi suatu hal yang biasa dikerjakan, misalnya aktivitas mahasiswa yang menggambarkan tindakan tidak etis yakni mencontek ketika ujian berlangsung serta menyalin tugas dari mahasiswa lain.

Friyatmi (2011) dalam risetnya terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP) menemukan bahwa ketika pelaksanaan ujian berlangsung, sebanyak 80% mahasiswa kerap melakukan tindakan mencontek disaat berlangsungnya ujian tersebut. Mahasiswa melakukan tindakan mencontek melalui berbagai cara yakni dengan menulis catatan, melihat telepon genggam, menyimpan contekan kecil, serta meminta ijin keluar ketika ujian sedang berlangsung.

Perbuatan mencontek ini merupakan bentuk kecurangan yang dilakukan mahasiswa dan dapat tumbuh menjadi bibit terjadinya tindakan tidak etis di jenjang profesi berikutnya. Masih saja terjadinya perilaku yang tidak etis yang dilakukan mahasiswa menekankan bahwasanya permasalahan etika menjadi suatu masalah penting di dunia pendidikan akuntansi. Melihat hal yang demikian seharusnya penerapan pendidikan etika harus dilakukan sejak dini kepada

mahasiswa akuntansi karena mahasiswa akuntansi merupakan penerus seorang akuntan di masa yang akan datang.

Penerapan pendidikan etika harus benar-benar diperhatikan sejak dini mulai dari bangku perkuliahan. Melalui pendidikan etika mahasiswa diharapkan memiliki karakteristik dalam menaati nilai-nilai etika serta menjadi individu yang beretika sebelum masuk ke dunia kerja (Diana & Aisyah, 2017). Mahasiswa akuntansi ialah calon akuntan profesional, diharapkan melalui pendidikan etika dengan baik bisa mendatangkan keuntungan untuk profesi akuntansi dalam jangka panjang (Kurniawan & Widanaputra, 2017).

Mahasiswa akuntansi ialah orang-orang yang hendak menempuh profesi akuntan di masa depan, apabila minimnya perhatian mengenai nilai-nilai etika serta pelanggaran etis semenjak dini, maka dapat berdampak pada rusaknya profesi akuntansi pada waktu yang akan datang. Lulusan sarjana akuntansi akan dihadapkan pada bermacam dilema etika pada saat merambah area kerja, sehingga perilaku etis akuntan diperlukan untuk menguatkan integritas serta kredibilitas profesi akuntan (Maggalatta & Adhariani, 2020).

Walaupun riset terkait perilaku etis sudah banyak diteliti, tetapi studi ini masih menarik dikarenakan sejumlah alasan. Pertama, kegagalan dari pendidikan etika mungkin terjadi yang bisa dilihat melalui masih banyaknya pelanggaran etika oleh penjahat kerah putih yang menduduki status sosial serta pendidikan yang tinggi (Tang, 2014). Kedua, penyelewengan etika tidak terjadi dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan namun terjadi dikarenakan rendahnya kearifan (*lack of wisdom*) (Feiner, 2004).

Menurut Purnamasari (2006) ada dua anggapan yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku etis yang diciptakan seseorang. Pertama, anggapan bahwa karakter moral individu lebih mempengaruhi pengambilan keputusan tidak etis. Kedua, lingkungan juga berperan dalam mempengaruhi perilaku tidak etis.

Perilaku etis seseorang bisa dipengaruhi dengan berbagai faktor, yang salah satunya adalah uang. Uang bisa dikatakan sebagai aspek yang sangat penting didalam kehidupan individu kesehariannya. Menurut Elias (2009), keberhasilan seseorang di Amerika diukur melalui banyaknya uang serta pendapatan yang dapat mereka hasilkan. Herzberg (1987) mengemukakan bahwa uang dapat memotivasi sebagian orang, namun uang juga bisa berupa sebuah faktor kesehatan (*hygene factor*) bagi orang lainnya. Tang dalam risetnya menguji sebuah variabel psikologis baru yang biasa disebut dengan individu cinta uang (*love of money*) memperlihatkan hasil yaitu *love of money* mempunyai hubungan dengan perilaku-perilaku organisasi yang baik serta yang tidak diharapkan (Nikara & Mimba, 2019).

Aziz & Taman (2015) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa *love of money* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Temuan tersebut sejalan dengan riset Kurniawan & Widanaputra (2017), Prabowo & Widanaputra (2018), Putri & Dewi (2019), Nikara & Mimba (2019), Lestari & Permatasari (2020) serta Maggalatta & Adhariani (2020). Namun perbedaan hasil diperoleh oleh penelitian Asmara (2017), Rindayanti & Budiarto (2017) serta Hidayatulloh & Sartini (2019) yang

menemukan bahwa *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Sifat *machiavellian* juga merupakan faktor yang dapat menjadi penyebab individu melakukan tindakan tidak etis. Richmond (2003) mendapatkan bukti mengenai hubungan kepribadian seseorang dengan perilaku etis. Riset oleh Richmond mengenai keterkaitan paham *machiavellianisme* yang kemudian terbentuklah tipe kepribadian dikenal dengan sifat *machiavellian* serta pertimbangan etis melalui kecenderungan tindakan individu saat menghadapi berbagai dilema etika. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa semakin tinggi kecenderungan sifat *machiavellian* individu, maka yang bersangkutan akan semakin mungkin bertindak tidak etis. Kedua, semakin tinggi tingkat pertimbangan etis seorang individu, maka individu itu akan semakin berperilaku etis (Aziz & Taman, 2015).

Penelitian mengenai hubungan *machiavellian* dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi telah dilakukan oleh Aziz & Taman (2015) yang memperoleh hasil bahwa *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Kurniawan & Widanaputra (2017), Prabowo & Widanaputra (2018), Nikara & Mimba (2019) serta Maggalatta & Adhariani (2020). Namun perbedaan hasil penelitian diperoleh oleh Asmara (2017) yang menemukan bahwa *machiavellian* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Idealisme dijelaskan oleh Forsyth (1980) sebagai suatu dimensi yang mendeskripsikan ideologi etika, dengan ideologi etika idealisme yang dimiliki maka individu tersebut akan mengira bahwa setiap perbuatan yang baik maupun buruk akan diikuti dengan konsekuensinya, untuk itu individu cenderung akan bertindak menaati aturan serta prinsip-prinsip moral. Idealisme merupakan sikap perilaku supaya tidak melanggar nilai-nilai etika yang bisa memberikan kerugian terhadap individu lain. Mahasiswa yang memiliki level idealisme tinggi maka mahasiswa tersebut akan memberikan penilaian lebih tegas terhadap tindakan tidak etis akuntan (Ariyanti & Widanaputra, 2018).

Prabowo & Widanaputra (2018) dalam penelitiannya memperoleh bukti bahwa idealisme memiliki pengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Ariyanti & Widanaputra (2018), Putri & Dewi (2019) serta Nikara & Mimba (2019). Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Ismanto & Fitriasari (2019) yang mendapatkan hasil bahwa idealisme tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan.

Religiusitas merupakan faktor individu lainnya yang dapat berhubungan dengan perilaku etis. Religiusitas adalah faktor internal individu dalam melaksanakan sebuah tindakan khususnya yang memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan (Lestari & Permatasari, 2020). Seseorang memiliki tingkat religiusitas yang berbeda-beda tergantung dari ketaatan terhadap agama. Grasmick *et al*., (1991) menyampaikan bahwa agama dipercaya bisa mengontrol perbuatan seseorang. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka ia akan

semakin bisa mengontrol tindakannya, yaitu dengan menghindari tindakan yang tidak etis.

Penelitian yang menguji pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi telah dilaksanakan oleh Diana & Aisyah (2017) yang memperoleh hasil bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Nikara & Mimba (2019) serta Lestari & Permatasari (2020). Namun hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Hidayatulloh & Sartini (2019) serta Abdurahman & Hidayatulloh (2020) yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan tempat dan waktu penelitian serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Penulis memilih mahasiswa akuntansi sebagai sampel disebabkan karena mahasiswa akuntansi berperan menjadi penerus para akuntan di masa mendatang serta diharapkan dapat memiliki etika yang tinggi dan berintegritas. Mahasiswa akuntansi dari beberapa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang berada di wilayah Surakarta akan menjadi sampel penelitian yang digunakan penulis.

Mahasiswa akuntansi di beberapa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di wilayah Surakarta dijadikan sampel oleh peneliti karena Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi juga termasuk kedalam daftar perguruan tinggi yang mempunyai potensi dalam menghasilkan calon-calon akuntan profesional dimasa depan. Lulusan mahasiswa yang dihasilkan nantinya akan bekerja serta berperan penting dalam

dunia bisnis. Mahasiswa yang mengikuti studi akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi juga berasal dari berbagai daerah di Indonesia, sehingga terdapat perbedaan latar belakang budaya, sosial dan ekonomi yang mana hal tersebut dapat berdampak pada cara pemikirannya (Saputri, 2018).

Berangkat dari latar belakang dan penelitian terdahulu yang menemukan hasil yang tidak konsisten diatas, maka menjadikan penulis tertarik mengambil penelitian berjudul "Pengaruh *Love of Money*, *Machiavellian*, Idealisme dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya skandal perusahaan yang melibatkan peran profesi akuntan yang disebabkan karena mengabaikan kode etik profesi dan mengakibatkan kerugian di berbagai pihak serta menjadikan kepercayaan publik meragukan kredibilitas akuntan.
2. Masih diperlukan untuk membangun kesadaran mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dimasa depan terkait dengan perilaku etis sebagai langkah awal mencegah terjadinya skandal yang melibatkan peran profesi akuntan.
3. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti ingin melakukan pengujian kembali dengan topik penelitian sejenis.

1.3 Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diperlukan adanya pembatasan masalah dengan tujuan agar penelitian tetap terfokus. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel yang diteliti adalah mahasiswa akuntansi Strata-1 dari beberapa STIE yang berada di Surakarta yang telah mengikuti mata kuliah auditing 1 dan auditing 2.
2. Penelitian ini menggunakan variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu l*ove of money, machiavellian,* idealisme dan religiusitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
2. Apakah *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah idealisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
4. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *love of mone*y terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk praktisi maupun akademisi ataupun penelitian serupa berikutnya.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan terutama pada bidang akuntansi dalam akuntansi keperilakuan mengenai perilaku etis.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi para pembaca, terutama mahasiswa akuntansi bahwa mereka harus mempersiapkan perilaku etis mereka sejak dini sebelum memasuki dunia kerja.

b. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pertimbangan dalam mengembangkan program-program yang dapat mendukung mahasiswa agar memiliki etika yang tinggi, profesional, berintegritas dan dapat bersaing di dunia kerja di masa mendatang.

c. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan selanjutnya bisa digunakan untuk acuan di dalam penelitian serupa berikutnya.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibuat berdasarkan pada sistematika dalam panduan penulisan karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan uraian kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diperuntukkan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Perkembangan Moral Kognitif Oleh Kohlberg

Teori perkembangan moral kognitif (*Cognitive Moral Development*) pertama kali diperkenalkan ke masyarakat melalui riset oleh Kohlberg tahun 1963 dan 1946. Selanjutnya di tahun 1969, Kohlberg menelusuri terkait perkembangan pemikiran remaja dan *young adults*. Kohlberg melakukan penelitian mengenai cara berfikir anak-anak lewat pengalaman yang terdiri atas pemahaman konsep moral, seperti konsep *justice, right,* dan *human welfare* (Purnamasari, 2006).

Berdasarkan prospektif pengembangan moral kognitif, apabila individu memperoleh tambahan struktur moral kognitif di masing-masing level pertumbuhan maka dapat membuat kapasitas moral individu menjadi lebih kompleks. Teori Kohlberg memberikan penekanan bahwa perkembangan moral individu berdasar pada penalaran moral serta perkembangan secara bertahap. Orientasi dari model ini yaitu studi mengenai bagaimana siswa belajar berfikir (Purnamasari, 2006). Tiga tingkat perkembangan moral menurut Kohlberg meliputi:

a. Tingkat yang pertama yaitu pra-konvensional.

Pada tingkat moralitas pra-konvensional, moralitas anak dikendalikan oleh imbalan atau hadiah serta hukuman eksternal. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya aturan ditemukan akibat yang harus dihadapi saat individu

menjalankan sesuatu. Dalam hal ini, aturan dikendalikan oleh orang lain.

Pada level pra-konvensional ini terbagi menjadi dua tahap. Tahap yang pertama ialah orientasi hukum dan ketaatan, tingkatan ini menjelaskan bahwa secara umum suatu perbuatan atau tindakan yang dikerjakan oleh individu sangat menentukan baik buruknya tindakan tersebut (Nurhayati, 2006).

Pernyataan pada tahap pertama ini mewakili variabel *love of money*, yaitu dimana saat individu memiliki kecintaan akan uang yang berlebih maka mereka dapat berfikir bahwa uang itu menyenangkan. Saat individu menganggap bahwa uang itu menyenangkan, hal itu dapat berpengaruh pada perilaku orang tersebut apakah bermoral atau tidak. Jika individu menganggap uang itu menyenangkan dan membuat perilakunya tidak bermoral, maka perilaku tersebut akan menentukan baik buruknya suatu tindakan, dan juga sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan di tahap pertama yaitu orientasi hukum dan ketaatan.

Tahap kedua ialah individualisme, dimana tahap ini memperlihatkan kurangnya perhatian terhadap individu lain atau dapat dikatakan seseorang akan melakukan suatu hal jika hal tersebut memiliki pengaruh untuk kebutuhannya sendiri (Nurhayati, 2006). Pernyataan pada tahap ini mewakili variabel *machiavellian*. Individu dengan sifat machiavellian memiliki kecenderungan untuk memanipulasi orang lain, serta akan menggunakan perilaku persuasif untuk mencapai tujuan pribadi.

b. Tingkat kedua yaitu konvensional.

Tingkat konvensional memiliki ciri utama yaitu suatu perbuatan

dianggap baik jika memenuhi ekspektasi orang lain, tidak peduli dengan akibat yang timbul secara langsung (Nurhayati, 2006). Pada tahap kedua ini individu akan mengerjakan sesuatu yang baik karena termotivasi oleh kebutuhan sehingga hal tersebut bisa dipandang menjadi individu yang baik didalam pengamatannya sendiri serta pengamatan individu lain. Terdapat dua tahapan dalam tingkat konvensional ini, yaitu tahap ketiga berorientasi pada kesesuaian interpersonal serta tahap keempat moralitas sistem sosial.

Tahap berorientasi pada kesesuaian interpersonal ini menjelaskan bahwa individu mengerjakan hal yang baik sejalan dengan tuntutan kelompok, dan berusaha mencukupi ekspektasi kelompok sehingga dapat disebut sebagai anak yang baik karena berusaha memperoleh kepercayaan kelompok melalui tindakannya. Variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat diwakili dengan tahapan ketiga ini yang artinya mahasiswa dapat menerapkan kode etik akuntan dengan baik dan benar agar memperoleh kepercayaan penuh dari masyarakat. Hal tersebut berarti juga seseorang mengerjakan hal baik karena termotivasi dengan kebutuhan supaya bisa dilihat menjadi pelaku yang baik menurutnya sendiri serta orang lain.

Tahap keempat ialah moralitas sistem sosial yang menjelaskan bahwa pentingnya untuk memenuhi hukum, keputusan dan konvensi sosial. Pada tahap moralitas sistem sosial ini, individu memiliki keyakinan jika kelompok sosial mendapatkan peraturan yang sesuai bagi seluruh kelompoknya, maka tindakan yang dilakukan kelompok tersebut harus sesuai dengan aturan untuk menghindari kecaman serta ketidaksetujuan sosial (Nurhayati, 2006).

c. Tingkat ketiga yaitu pasca konvensional

Pada tingkat ketiga ini, individu mengetahui terdapat jalur moral alternatif, mengeksplorasi pilihan, kemudian menetapkan menurut kode moral personal. Didalam tingkatan ini, ada dua tahapan antara lain tahap kelima adalah kontrak atau utilitas sosial dan hak individu, serta tahap keenam masa *Orientation of Universal Ethical Principles* atau prinsip etis universal (Nurhayati, 2006).

Tahap kelima ialah kontrak atau utilitas sosial dan hak individu menjelaskan bahwa masing-masing individu memiliki pendapat serta pandangan yang tentu berbeda. Seseorang menjadi sadar bahwa setiap individu memiliki hubungan dengan pandangan yang beragam serta pendapat pribadi yang bertentangan dan menekan cara yang adil guna mendapatkan kesepakatan serta kesalingpahaman, kontrak, serta proses yang matang.

Tahap keenam masa *Orientation of Universal Ethical Principles* atau prinsip etis universal menjelaskan bahwa individu mengembangkan standar moral didasarkan pada hak asasi manusia universal dengan menggunakan prinsip etika universal. Dalam tahapan ini, tindakan yang benar diartikan melalui pengertian prinsip moral yang terpilih berdasarkan komperhensivitas, universalitas, dan konsistensinya (Nurhayati, 2006).

Istilah kognitif tersebut menjadi suatu wilayah psikologis manusia dalam suatu konsep umum yang meliputi berbagai bentuk pengenalan. Bentuk pengenalan yang demikian antara lain setiap perilaku mental yang berkaitan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka,

pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, membayangkan, memperkirakan, berfikir dan keyakinan. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan pikiran, sedangkan pikiran itu merupakan bagian dari otak dan otak digunakan untuk bernalar serta memahami sesuatu. Dalam teori perkembangan kognitif ini terdapat enam tingkatan yang dapat mewakili beberapa variabel dalam penelitian ini.

2.1.2 Teori Sikap dan Perilaku (Theory of Attitude and Behavior)

Menurut Nikara & Mimba (2019) teori sikap dan perilaku menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan melalui sikap yang berkaitan dengan apa yang orang-orang ingin lakukan, termasuk juga berkaitan dengan keyakinan mengenai konsekuensi perilaku yang dilakukan, terikat dengan aturan-aturan sosial mengenai apa yang dipikirkan oleh mereka, serta kebiasaan mengenai apa yang biasanya mereka lakukan. Apabila keadaan tidak memungkinkan maka perilaku tidak akan terjadi.

Teori sikap dan perilaku menjelaskan bahwa perilaku ditentukan oleh untuk apa orang-orang mau melakukan (sikap), mengenai apa yang mereka pikir akan dilakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka dapat lakukan (kebiasaan) dan beserta konsekuensi perilaku yang mereka pertimbangkan. Sikap melibatkan komponen kognitif yang terkait melalui keyakinan serta komponen afektif mempunyai konotasi suka maupun tidak suka. Selain itu sikap mengendalikan sesuatu yang bermanfaat maupun fungsi kebutuhan yang memuaskan (Pradanti & Prastiwi, 2014).

Krech dan Krutchfield dalam (Asmara, 2017) menjelaskan bahwa sikap yakni keadaan di mana manusia bergerak untuk melakukan tindakan, menyertai manusia dengan perasaan tertentu sebagai tanggapan terhadap objek yang dibentuk berdasarkan pengalaman. Melalui pengalaman pribadi, orang tua, panutan masyarakat serta kelompok sosial maka terbentuklah sikap seseorang. Disaat orang pertama belajar, sikap berperan menjadi wujud sebagian karakter seseorang yang membangun konsistensi perilakunya. Seorang akuntan harus memahami sikap untuk memprediksi suatu perilaku (Asmara, 2017).

Teori sikap dan perilaku dapat menjelaskan variabel idealisme dan religiusitas. Individu dengan idealisme tinggi akan menjauhi tindakan-tindakan yang bisa merugikan individu lain karena orang yang idealis akan berprinsip bahwa merugikan individu lain merupakan hal yang harus dihindari, mereka tidak akan mengerjakan perbuatan yang mengarah pada perilaku yang berdampak negatif bagi orang lain (Nikara & Mimba, 2019). Individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan cenderung berperilaku positif namun sebaliknya individu dengan religiusitas rendah akan cenderung melakukan perilaku yang negatif.

2.1.3 Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Persepsi merupakan sikap maupun pendapat yang dikeluarkan untuk memberikan tanggapan atau tafsiran pada suatu fenomena tertentu (Ariyanti & Widanaputra, 2018). Persepsi ialah suatu upaya seorang individu dalam menyeleksi, mengatur, serta menginterpretasikan berbagai informasi dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu hal tertentu (Hidayatulloh & Sartini, 2019).

Dari beberapa definisi terkait persepsi, dapat ditarik kesimpulan yaitu persepsi seseorang tentang perihal maupun objek tertentu sangat bergantung oleh perbedaan ruang serta waktu. Interpretasi setiap individu pasti berbeda saat seorang individu tersebut mendapatkan dan menanggapi informasi, sehingga setiap orang dengan kognitif yang tidak sama akan mempunyai persepsi yang tentunya berbeda-beda (Asmara, 2017). Berbagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap persepsi dipaparkan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

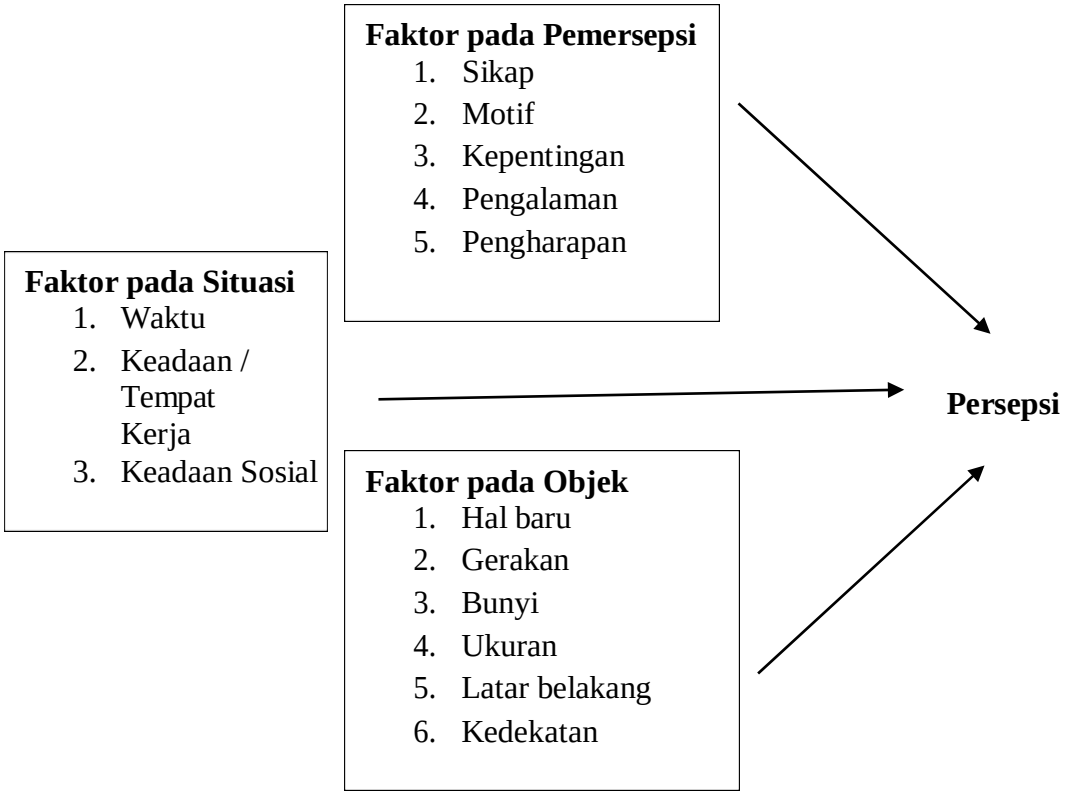

Sumber : Lubis (2017:138)

Menurut Mulyani (2015) etika memiliki keterkaitan dengan kebiasaan sehari-hari yang melekat di dalam pribadi seorang individu ataupun masyarakat tertentu maupun pada kelompok masyarakat tertentu. Etika berhubungan dengan

norma, tata cara hidup dengan baik, peraturan hidup yang baik serta berbagai kebiasaan yang diturunkan dari satu individu ke individu lain maupun dari satu generasi ke generasi lain.

Persepsi etis atau moral berarti penilaian seseorang terkait tindakan moral yang akan terjadi karena pertimbangan sadar. Dasar dari proses tersebut adalah persepsi aspek situasi seseorang, yang berbeda untuk setiap orang. Persepsi etis merupakan bagaimana orang menafsirkan prinsip-prinsip etika yang mendefinisikan perilaku yang benar atau salah (Maggalatta & Adhariani, 2020).

Mahasiswa akuntansi merupakan siswa yang mengkaji suatu ilmu dibidang ekonomi yang kedepannya akan menjadi penerus akuntan profesional. Persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat disimpulkan bagaimana mahasiswa akuntansi akan bersikap dalam memberikan penilaian mengenai suatu kondisi serta tindakan seseorang apakah sudah sesuai dengan etika, kemudian bisa menempatkan posisinya sebagai calon akuntan profesional yang menjalankan kode etik profesi secara baik dan benar. Perilaku dan pertimbangan yang etis juga harus dimiliki oleh mahasiswa dalam mengambil sebuah keputusan.

Terdapat delapan indikator persepsi etis mahasiswa akuntansi berdasarkan konsep Aziz & Taman (2015); serta Maggalatta & Adhariani (2020), yaitu sebagai berikut:

1. Mengirimkan barang lebih awal.
2. Pinjaman bank kepada teman.
3. Hadiah pribadi.
4. Penyesuaian piutang tak tertagih.

5. Memberhentikan karyawan yang lebih muda walaupun lebih kompeten.
6. Melanjutkan penjualan produk yang belum diuji.
7. Otorisasi pembayaran suap asing.
8. Meminjamkan perangkat lunak untuk disalin.

2.1.4 Love of Money

Uang disebut sebagai unsur yang begitu penting untuk menjalani hidup setiap harinya. Hal tersebut dikarenakan uang merupakan alat tukar yang bisa diterima oleh seluruh khalayak umum, dengan demikian individu yang memiliki uang maka kebutuhan hidupnya bisa terpenuhi (Asmara, 2017). Namun bagi peneliti lainnya keberadaan uang juga dinilai buruk serta lebih memberi kontribusi negatif untuk pemiliknya.

Dalam literatur Tang (2007), mengemukakan bahwa uang dapat meningkatkan sikap mandiri ketika seseorang cenderung memilih untuk terlepas dari ketergantungan individu lain. Hal yang demikian kemudian bisa mengurangi karakter yang saling membutuhkan satu dengan lainnya dan bahkan orang tersebut akan sedikit memohon pertolongan dan juga tidak akan memberikan pertolongan untuk orang lain.

Love of money merupakan konsep psikologis yang mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang yang diperkenalkan oleh Tang pada tahun 1992. Luna dan Tang (2004) menyimpulkan definisi *love of money* adalah: 1) pengukuran-pengukuran terhadap nilai seseorang maupun keinginan akan uang tetapi bukan kebutuhan mereka; 2) makna dan pentingnya uang serta perilaku personal seseorang terhadap uang.

Love of money ialah individu yang beranggapan bahwa uang merupakan sesuatu yang begitu berharga, maka berbagai cara akan dilakukan demi memperoleh uang walaupun melalui tindakan curang sebagai jalan pintasnya (Pradanti & Prastiwi, 2014). Seseorang dengan kecintaan uang yang tinggi akan mendorong timbulnya niat tidak etis untuk berperilaku curang (Chen, Tang, & Tang, 2014).

Individu yang merasa kurang puas atas apa yang sudah didapatkan cenderung akan melakukan kecurangan dan dapat menjadikan seseorang bersikap serakah. Dengan demikian uang dapat berpengaruh pada tindakan serta perbuatan seseorang. Akan tetapi, *love of money* pun dapat memberi pengaruh yang positif yaitu dapat memotivasi supaya semakin rajin melakukan pekerjaan dengan maksud agar dihargai oleh suatu komunitas, serta digunakan sebagai tolak ukur untuk keberhasilan pencapaian seseorang (Pradanti & Prastiwi, 2014).

Love of money diduga dapat menjadi pemicu munculnya perbuatan tidak etis tetapi juga dianggap mampu mengendalikan seseorang untuk berperilaku etis jika *love of money* dapat dikelola dengan baik (Pemayun & Budiasih, 2018). Kecintaan setiap individu terhadap uang berbeda tergantung dengan kebutuhan masing-masing serta terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya seperti faktor lingkungan, tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi serta latar belakang etnik (Diana & Aisyah, 2018).

Tang (1992) memperkenalkan skala *Money Ethic Scale* (MES), yang mana dalam MES tersebut uang diukur sebagai simbol pencapaian serta kesuksesan, dengan enam faktor yang menjelaskan pentingnya uang bagi seseorang, faktor-

faktor tersebut adalah: afektif (*good and evil*), kognitif (*achievement, respect, power*), dan perilaku (*budget*). Kemudian melalui skala itu Tang bersama rekannya lalu memilih beberapa faktor dari MES dan kemudian dikembangkan lagi sehingga ditemukan *Love of Money Scale* (LOMS).

Love of Money Scale (LOMS) ialah sebagian dari MES serta dipakai untuk mengukur perasaan subjektif seseorang terkait uang melalui empat faktor utama yang meliputi *importance, motivator, success* dan *rich.* Dalam penelitian ini skala LOM digunakan untuk menghubungkan uang dengan keserakahan individu melalui pengukuran nilai, keinginan dan penghargaan individu, kemudian menilai arti serta pentingnya uang bagi setiap individu.

Terdapat empat indikator *love of money* berdasarkan konsep Tang & Chiu (2003); serta Maggalatta & Adhariani (2020) yaitu sebagai berikut:

1. *Importance.*
2. *Motivator.*
3. *Success.*
4. *Rich.*

2.1.5 Machiavellian

Machiavellian diartikan sebagai "suatu proses dimana seorang manipulator akan memperoleh imbalan yang lebih saat melakukan manipulasi, sedangkan individu lainnya mendapat kurang karena tidak melakukan manipulasi, setidaknya dalam konteks langsung" (Richmond, 2001). Sifat *machiavellian* dijelaskan oleh Christie dan Geis dalam (Richmond, 2001) yaitu kepribadian dengan kasih sayang yang rendah didalam hubungan pribadi, meninggalkan

moralitas konvensional, serta menunjukkan komitmen ideologis yang rendah.

Indivdu dengan sifat *machiavellian* memiliki lebih banyak keinginan untuk melakukan manipulasi kepada individu lain dan tidak menghormati orang lain. Individu dengan tipe kepribadian *machiavellian* tinggi akan cenderung memanfaatkan keadaan yang bertujuan memperoleh keuntungan personal serta mempunyai banyak keinginan untuk tidak menaati peraturan (Lestari & Permatasari, 2020).

Richmond (2003) mendapatkan bukti mengenai kepribadian seseorang berpengaruh terhadap perilaku etis. Investigasi yang dilakukan oleh Richmond terkait pengaruh paham *machiavellianisme* yang kemudian terbentuklah sifat *machiavellian* serta pertimbangan etis dengan kecenderungan tindakan seseorang ketika berhadapan dengan berbagai dilema etika. Riset tersebut memperlihatkan hasil bahwa semakin tinggi sifat *machiavellian* individu maka individu tersebut semakin mungkin pula melakukan perilaku tidak etis. Kedua, semakin tinggi tingkat pertimbangan etis individu, maka dia akan makin berperilaku etis (Yusra & Utami, 2018).

Pada dasarnya *machiavellian* berhubungan dengan sifat manipulatif dari individu, untuk mendapatkan keinginannya individu akan bersifat persuasif dan akan bertindak agresif. Sifat *machiavellian* begitu mudah dalam memanipulasi individu lain serta tidak menghormati keberadaan individu lainnya. Memiliki kualitas bagi akuntan menjadi penting demi menjaga integritas serta ketepatan keputusan etis yang bisa diciptakan (Prabowo & Widanaputra, 2018).

Terdapat lima indikator *machiavellian* berdasarkan konsep (Yustisianingsih *et al*., 2020), yaitu sebagai berikut:

1. Afeksi.
2. Komitmen ideologi rendah.
3. Egois.
4. Manipulatif.
5. Agresif.

2.1.6 Idealisme

Idealisme dijelaskan oleh Forsyth (1980) sebagai suatu dimensi yang mendeskripsikan ideologi etika, dengan ideologi etika idealisme yang dimiliki, individu akan beranggapan setiap perbuatan yang baik maupun buruk akan ada balasannya, untuk itu individu lebih cenderung bertindak menaati aturan serta prinsip-prinsip moral. Seorang individu yang idealis mempunyai prinsip untuk terus menghindar dari perbuatan yang dapat merugikan individu lain serta tidak akan melakukan tindakan yang berdampak negatif (Putri & Dewi, 2019).

Forsyth (1992) menjelaskan bahwa seorang idealis akan selalu berpedoman pada perilaku etis didalam profesi yang mereka tekuni. Apabila ada dua opsi yang keduanya menimbulkan akibat negatif untuk orang lain, maka seseorang dengan tingkat idealisme tinggi akan memilih opsi yang sangat sedikit menimbulkan dampak buruk terhadap orang lain. Kebalikannya yaitu individu yang memiliki sikap idealisme lebih rendah, akan beranggapan apabila mereka mengikuti seluruh prinsip moral yang ada maka akan berakibat pada hal negatif. Individu yang memiliki idealisme rendah akan berpendapat bahwa adakalanya

diperlukan sedikit perilaku negatif demi mencapai hasil yang memuaskan.

Riset yang dilakukan Communale *et al*. (2006) mendapatkan hasil bahwa tingkat idealisme mahasiswa berhubungan dengan persepsi mahasiswa terhadap krisis etika akuntan. Hal ini didukung oleh Dzakirin (2013) yang menemukan tingkat idealisme berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa terhadap krisis etika akuntan. Dengan tingkat idealisme tinggi maka mahasiswa akan menilai tindakan tidak etis akuntan dengan lebih tegas. Hal yang demikian bisa terjadi karena mahasiswa memahami etika serta proses pembelajaran etika yang efektif, sehingga saat berhadapan dengan kasus pelanggaran etika maka mahasiswa akan cenderung mengeluarkan persepsi maupun penilaian yang tegas (Nikara & Mimba, 2019).

Terdapat empat indikator idealisme berdasarkan konsep Forsyth (1980); serta Fachrizal *et al*., (2020), yaitu sebagai berikut:

1. Suatu tindakan tidak boleh merugikan orang lain.
2. Seseorang tidak boleh mengancam kehormatan dan kesejahteraan orang lain.
3. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma universal.
4. Tindakan moral adalah sesuai dengan tindakan yang sifatnya ideal.

2.1.7 Religiusitas

Religiusitas merupakan sikap keyakinan individu terhadap agama yang dianut yang kemudian digunakan menjadi landasan untuk mengerjakan perilaku yang baik sejalan dengan ajaran agama masing-masing (Yustisianingsih *et al*., 2020). Religiusitas menurut Dister (1998) dalam (Hidayatulloh & Sartini, 2019)

diartikan sebagai sikap keberagamaan dengan maksud bahwa terdapat proses internalisasi ke dalam diri individu. Agama menjadi satu diantara sumber etika serta dimaksudkan guna meyakinkan fungsi dan perannya untuk menjadi landasan moral etika dalam bermasyarakat.

Religiusitas ialah kesatuan unsur yang menjadikan individu beragama dan tidak hanya mempunyai agama. Religiusitas terdiri atas pemahaman agama, perilaku agama, sikap sosial agama, serta pengalaman agama (Abdurahman & Hidayatullah, 2020). Grasmick *et al*. (1991) menyatakan bahwa individu dengan kepercayaan agama yang lebih kuat diharapkan mampu menghindari perbuatan ilegal lewat perasaaan bersalah khususnya mengenai penghindaran pajak.

Melalui definisi religiusitas yang sudah diuraikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas ialah tingkat pemahaman ilmu agama seseorang serta kepercayaannya terhadap Tuhan yang dijadikan sebagai pedoman dalam setiap perilakunya. Individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan cenderung berperilaku positif namun sebaliknya individu dengan religiusitas yang lebih rendah akan cenderung melakukan perilaku yang negatif.

Julianto (2013) menjelaskan bahwa individu dengan religiusitas yang tinggi akan meningkatkan tingkat persepsi etis mereka. Tertanamnya nilai religi dalam setiap individu tentu akan memiliki religiusitas yang berbeda dikarenakan perjalanan spiritual yang dialami oleh setiap individu juga berbeda. Pada kenyataannya, setiap individu yang menganut agama akan memiliki tingkat religiusitasnya masing-masing. Berdasarkan keyakinan, pengetahuan, dan pengalaman yang dianut akan mempengaruhi persepsi dan perilaku etis seseorang.

Terdapat lima indikator religiusitas berdasarkan konsep Fachrizal et al., (2020), yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi keyakinan.
2. Dimensi praktik agama.
3. Dimensi penghayatan.
4. Dimensi pengetahuan agama.
5. Dimensi pengamalan atau konsekuensi.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat hasil penelitian maka tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang relevan. Adapun ringkasan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian Toriq Ibnu Aziz dan Abdullah Taman (2015)

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *love of money* (X_1) dan *machiavellian* (X_2). Sedangkan variabel dependennya yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey*. Sampelnya adalah mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi angkatan 2013 dan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan love of money dan machiavellian memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Penelitian Rina Y. Asmara (2017)

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *love of money* (X_1), *machiavellian* (X_2), dan jenis kelamin (X_3). Sedangkan variabel dependennya yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey*. Sampelnya adalah mahasiswa Universitas Mercubuana bidang keilmuan akuntansi. Teknik analisis data mengunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan sifat *machiavellian* dan jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

3. Penelitian P. Iwan Kurniawan dan A.A.G.P. Widanaputra (2017)

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *love of money* (X_1) dan *machiavellian* (X_2). Variabel dependen yang digunakan yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Sampelnya adalah mahasiswa non reguler program studi akuntansi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money* memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Selain itu *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4. Penelitian Rindayanti dan Dekeng Setyo Budiarto (2017)

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *love of money* (X_1) dan *machiavellian* (X_2). Variabel dependennya yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode survey. Sampelnya adalah mahasiswa program studi akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Penelitian ini menemukan bahwa *love of money* tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Machiavellian* memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Selain itu, tidak terdapat perbedaan tingkat *love of money* dan machiavellian berdasar *gender*. Akan tetapi terdapat perbedaan tingkat persepsi etis berdasarkan *gender*.

5. Penelitian Muhammad Yusra dan Chairi Utami (2018)

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *love of money* (X_1) dan *machiavellian* (X_2). Variabel dependen yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey*. Sampelnya adalah mahasiswa aktif program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Malikussaleh angkatan 2014 dan 2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Selain itu *machiavellian* juga berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

6. Penelitian Putu Pandhu Prabowo dan A.A.G.P Widanaputra (2018)

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *love of money* (X_1), *machiavellian* (X_2), dan idealisme (X_3). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey*. Sampelnya adalah mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana yang telah menempuh mata kuliah akuntansi perilaku. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Machiavellian* berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

7. Penelitian Amir Hidayatulloh dan Sartini (2019)

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu religiusitas (X_1) dan *love of money* (X_2). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey*. Sampelnya adalah mahasiswa akuntansi semester akhir (semester enam, tujuh, delapan dan seterusnya). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan religiusitas dan *love of money* tidak memiliki pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.

8. Penelitian Ida Ayu Gde Intan Kusumawathi Nikara dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2019)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *love of money* (X_1), *machiavellian* (X_2), idealisme (X_3) dan religiusitas (X_4). Variabel dependen yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey*. Sampelnya adalah mahasiswa S1 program studi akuntansi non reguler angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan *love of money* memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Machiavellian* memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Idealisme memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dan religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

9. Penelitian Mohamad Fachrizal, Nurhayati Haris, dan Rahayu Indriasari (2020)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *love of money* (X_1), religiusitas (X_2) dan idealisme (X_3). Variabel dependen yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey*. Sampelnya adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan *love of money* memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Religiusitas memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Selanjutnya idealisme juga berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

10. Penelitian Alif Maggalata dan Desi Adhariani (2020)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *love of money* (X_1), *machiavellianism* (X_2). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu usia, jenis kelamin, tahun studi sarjana, pendapatan dan program belajar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey*.

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di salah satu universitas terkemuka di Indonesia yang memilih program studi reguler dan internasional. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan *love of money* dan *machiavellianism* secara negatif berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Jenis kelamin memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Program studi berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada kajian teori serta penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, lalu dapat dibentuk kerangka berfikir dari penelitian ini. Penelitian ini dimaksudkan guna menguji pengaruh *love of money, machiavellian,* idealisme dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Dalam penelitian ini bisa dijelaskan atau digambarkan bagaimana pengaruh diantara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *love of money*

(X_1), *machiavellian* (X_2), idealisme (X_3) dan religiusitas (X_4). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini ialah persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berikut merupakan gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini.

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir Penelitian

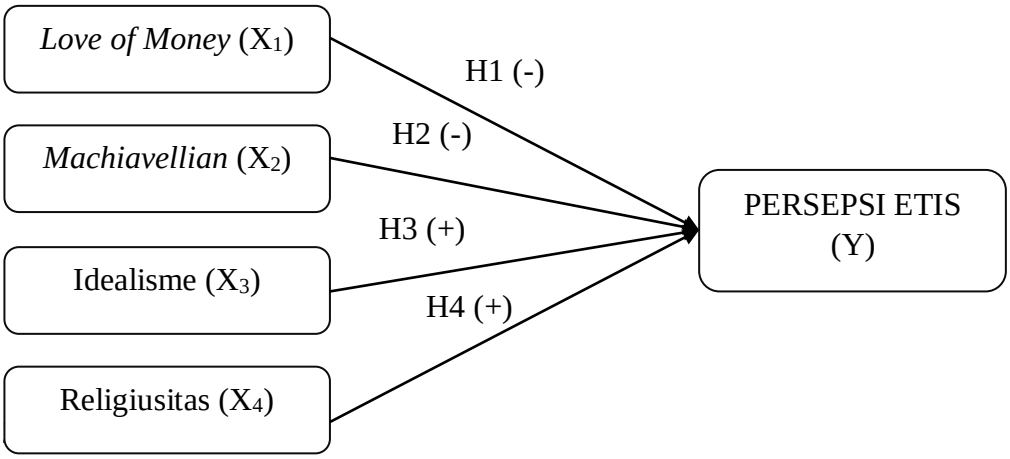

2.4. Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Uang merupakan salah satu aspek penting didalam kehidupan setiap individu sehari-harinya. Uang membuat seseorang mampu memenuhi berbagai kebutuhan dasar (Nikara & Mimba, 2019). Berbagai kebutuhan individu bisa dipenuhi dengan uang, akan tetapi tingkat kecintaan seorang individu terhadap uang secara berlebihan bisa menyebabkan timbulnya sifat tamak. Individu cenderung akan melakukan apa saja demi mendapatkan uang, walaupun dengan melakukan tindakan tidak etis (Pemayun & Budiasih, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Taman (2015), Kurniawan & Widanaputra (2017), Prabowo & Widanaputra (2018), Nikara & Mimba (2019), Maggalatta & Adhariani (2020) menemukan bahwa *love of money* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki seseorang, maka akan semakin rendah persepsi etis yang dimilikinya, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2.4.2 Pengaruh Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Machiavellian diartikan sebagai strategi perilaku sosial yang mengikutsertakan seorang individu untuk melakukan manipulasi terhadap orang lain untuk mendapatkan keuntungan bahkan sering bertentangan dengan kepentingan umum. Perilaku individu dengan sikap *machiavellian* mudah sekali memanipulasi individu lainnya dan mereka tidak menghargai keberadaan orang lain selain dirinya. Seseorang dengan sifat *machiavellian* yang tinggi akan memanfaatkan keadaan untuk keuntungan pribadi dan berkeinginan lebih banyak untuk tidak mematuhi aturan (Nikara & Mimba, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Maggalatta & Adhariani (2020) menemukan hasil bahwa *machiavellianism* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Nikara & Mimba (2019) serta Kurniawan dan Widanaputra (2017). Sifat *machiavellian*

berhubungan negatif dengan persepsi etis. Hal tersebut berarti dengan sifat *machiavellian* yang tinggi akan membuat semakin rendahnya persepsi etis. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis berikut ini:

H2 : *Machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2.4.3 Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Idealisme ialah sikap perilaku seseorang yang berprinsip untuk selalu menghindari pelanggaran atau kecurangan terhadap nilai-nilai etika yang bisa merugikan individu lain. Individu yang mempunyai tingkat idealisme tinggi akan berprinsip bahwa harus selalu menghindari perilaku yang membawa akibat buruk serta kerugian bagi orang lain. Individu dengan idealisme tinggi selalu berusaha tidak melakukan perbuatan yang berarah pada sikap dengan konsekuensi negatif. Dengan demikian individu dengan idealisme yang tinggi akan selalu berpedoman pada perilaku etis disaat menjalankan tugas keprofesiannya (Ariyanti & Widanaputra, 2018).

Nikara & Mimba (2019) dalam penelitiannya menemukan hasil yaitu idealisme berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Prabowo & Widanaputra (2018) serta Putri & Dewi (2019). Ini berarti idealisme berhubungan searah terhadap perilaku etis akuntan. Maksudnya adalah semakin tinggi tingkat idealisme individu maka akan meningkatkan perilaku etis individu tersebut dalam menyelesaikan tanggungjawab sebagai akuntan profesional. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 = Idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2.4.4 Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Grasmick *et al.* (1991) menyatakan bahwa agama dapat mengendalikan tindakan seseorang. Maka dari itu, semakin religius individu maka orang itu akan semakin bisa pula menghindari perilaku tidak etis. Kepercayaan dengan agama yang kuat diharapkan bisa mencegah seseorang bertindak ilegal. Pencegahan bisa muncul lewat perasaan bersalah disaat individu hendak berperilaku tidak etis (Hidayatulloh & Sartini, 2019). Individu yang religius akan senantiasa bisa mengendalikan dirinya sendiri untuk selalu berperilaku etis, hal tersebut sejalan dengan ajaran agama untuk mengerjakan hal baik dan tidak merugikan orang lain.

Penelitian Nikara & Mimba (2019) memperoleh bukti bahwa religiusitas berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Diana & Aisyah (2017) serta Lestari & Permatasari (2020). Maka, semakin tinggi religiusitas yang tertanam dalam diri individu akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap persepsi etis mereka. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 = Religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini yaitu dari penyusunan usulan penelitian sampai dengan terlaksananya laporan penelitian, yaitu awal September 2020 hingga akhir April 2021. Wilayah yang digunakan pada penelitian ini adalah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Surakarta, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) St. Pignatelli Surakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Wijaya Mulya Surakarta, Sekolah Tinggi Imu Ekonomi (STIE) Adi Unggul Bhirawa Surakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Swasta Mandiri Surakarta.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu metode penelitian yang dilandasi oleh filsafat positivisme, dan dipakai untuk meneliti pada populasi atau sampel yang terpilih, data dikumpulkan memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik serta bertujuan untuk menguji asumsi atau hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2015:8). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara *love of money, machiavellian,* idealisme dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi suatu objek maupun subyek dengan jumlah serta spesifik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Populasi penelitian ini ialah seluruh mahasiswa akuntansi Strata-1 dari beberapa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) di wilayah Surakarta yang telah mengikuti mata kuliah auditing 1 dan auditing 2. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 744 mahasiswa.

Tabel 3.1
Jumlah mahasiswa akuntansi Strata-1 STIE di Surakarta yang telah mengikuti mata kuliah auditing 1 dan auditing 2

Asal Perguruan Tinggi	Jumlah
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Surakarta	221 Mahasiswa
Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia	185 Mahasiswa
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) St. Pignatelli Surakarta	130 Mahasiswa
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Wijaya Mulya Surakarta	20 Mahasiswa
Sekolah Tinggi Imu Ekonomi (STIE) Adi Unggul Bhirawa Surakarta	104 Mahasiswa
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Swasta Mandiri Surakarta	84 Mahasiswa
Total Populasi	744 Mahasiswa

Sumber: Data Akademik, 2021

Sampel merupakan sebagian dari kuantitas serta karakteristik dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2015:81). Penelitian ini menggunakan sampel yaitu mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti mata kuliah auditing 1 dan auditing 2. Penelitian ini dalam pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik yang dapat digunakan dalam menetapkan sampel penelitian berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan

tertentu dengan tujuan supaya data penelitian yang didapatkan bisa lebih representative (Sugiyono, 2015:85). Kriteria penentuan sampel yaitu:

1. Mahasiswa akuntansi Strata-1 yang masih aktif di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) wilayah Surakarta.
2. Mahasiswa akuntansi Strata-1 yang telah mengikuti mata kuliah auditing 1 dan auditing 2.

Dari tabel diatas, maka dihitung terlebih dahulu sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin. Menurut Chandrarin (2018), rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

α = toleransi ketidaktelitian (dalam persen)

Perhitungan sampel dengan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2} = \frac{744}{1+744.(0,10)^2} = \frac{744}{1+7,44} = \frac{744}{8,44} = 88,152 = 88 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 mahasiswa akuntansi Strata-1 dari beberapa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) di wilayah Surakarta.

3.4 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang berasal langsung dari objek penelitian maupun responden, baik individu ataupun kelompok (Chandrarin, 2018:123). Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Penyebaran kuesioner penelitian ini melalui *google form* kepada mahasiswa akuntansi Strata-1 dari beberapa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) yang berada di wilayah Surakarta.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode *survey* melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner yaitu salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan maupun pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti memahami pengukuran variabel serta apa yang dapat diharapkan dari responden (Sugiyono, 2015:142).

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti dengan maksud akan dipelajari guna memperoleh informasi terkait suatu hal, yang selanjutnya dapat diambil kesimpulan (Sugiyono, 2015:38). Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya:

1. Variabel Terikat (Dependen)

   Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebuah akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y).

2. Variabel Bebas (Independen)

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan dari timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015:39). Variabel bebas dari penelitian ini adalah *love of money* (X_1), *machiavellian* (X_2), idealisme (X_3), dan religiusitas (X_4).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah suatu definisi yang menjelaskan bagaimana pengukuran atau penghitungan suatu variabel. Skala pengukuran variabel menjadi bagian yang penting untuk diperhatikan (Chandrarin, 2018). Dalam penelitian ini, ringkasan dari variabel penelitian serta indikator dalam menyusun kuesioner disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Persepsi Etis	Persepsi etis adalah bagaimana individu menafsirkan prinsip-prinsip etika yang mendefinisikan perilaku yang benar atau salah (Maggalatta & Adhariani, 2020).	Skenario kasus dengan indikator sebagai berikut: 1. Mengirimkan barang lebih awal 2. Pinjaman bank kepada teman 3. Hadiah pribadi	Skala Likert 1-4

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 3.2

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
			4. Penyesuaian piutang tak tertagih 5. Memberhentikan karyawan yang lebih muda walaupun lebih kompeten 6. Melanjutkan penjualan produk yang belum diuji 7. Otorisasi pembayaran suap asing 8. Meminjamkan perangkat lunak untuk disalin (Maggalatta & Adhariani, 2020); serta (Aziz & Taman, 2015).	Skala Likert 1-4
2	*Love of Money*	*Love of money* adalah perilaku seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang, serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Tang & Chiu, 2003).	1. *Importance* 2. *Success* 3. *Motivator* 4. *Rich* (Tang & Chiu, 2003); serta (Maggalatta & Adhariani, 2020).	Skala Likert 1-4
3	*Machiavellian*	*Machiavellian* adalah suatu bentuk kepribadian yang kurang memiliki kasih sayang dalam hubungan pribadi, mengabaikan moralitas konvensional, dan cenderung menunjukkan komitmen ideologis yang rendah (Christie dan Geis, 1970).	1. Afeksi 2. Komitmen ideologi rendah 3. Egois 4. Manipulatif 5. Agresif (Yustisianingsih *et al*., 2020).	Skala Likert 1-4

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 3.2

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
4	Idealisme	Idealisme ialah dimensi yang menggambarkan ideologi etika, individu dengan ideologi etika idealisme maka individu akan memiliki anggapan bahwa perilaku baik maupun buruk akan diikuti dengan konsekuensinya, serta cenderung akan berperilaku sesuai dengan aturan beserta prinsip-prinsip moral (Forsyth, 1980).	1. Suatu tindakan tidak boleh merugikan orang lain. 2. Seseorang tidak boleh mengancam kehormatan dan kesejahteraan orang lain. 3. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma universal. 4. Tindakan moral adalah sesuai dengan tindakan yang sifatnya ideal. (Forsyth, 1980); serta (Fachrizal *et al*., 2020).	Skala Likert 1-4
5	Religiusitas	Religiusitas merupakan sikap keyakinan individu terhadap agama yang dianut yang kemudian dijadikan sebagai landasan untuk berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama masing-masing (Yustisianingsih *et al*., 2020).	1. Dimensi keyakinan 2. Dimensi praktik agama 3. Dimensi penghayatan 4. Dimensi pengetahuan agama 5. Dimensi pengamalan atau konsekuensi (Fachrizal *et al*., 2020).	Skala likert 1-4

3.8 Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini didapatkan melalui *survey* lapangan dengan menggunakan kuesioner. Modifikasi skala likert digunakan dalam mengukur pendapat dari responden menggunakan empat alternatif jawaban berikut ini:

1 = Sangat tidak setuju 3 = Setuju

2 = Tidak setuju 4 = Sangat setuju

Supaya kuesioner teruji validitas serta keandalannya, akan dibutuhkan pengujian instrumen penelitian yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan guna mengukur sah maupun valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan sah maupun valid apabila pertanyaan kuesioner mampu dalam menyampaikan suatu hal yang ingin diukur oleh kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilainya positif, maka butir pertanyaan kuesioner dinyatakan valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan kuesioner dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016:47).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah alat yang dipakai dalam melakukan pengukuran kuesioner yang merupakan indicator variabel atau konstruk. Kuesioner dinyatakan reliabel ataupun handal apabila jawaban responden terkait pernyataan yang diberikan konsisten (stabil) dari waktu ke waktu. Tingkat reliabilitas suatu variabel bisa diketahui melalui nilai statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dinyatakan reliabel atau handal apabila memperlihatkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 atau *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016:47-48).

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi deskripsi maupun gambaran mengenai data yang dapat diketahui melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016). Analisis deskriptif dimaksudkan guna memberi gambaran serta deskripsi dari beberapa variabel penelitian. Pengujian analisis deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif akan menghasilkan nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi yang menggambarkan variabel agar mudah dimengerti secara konstektual.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan guna mendeteksi apakah terjadi penyimpangan asumsi klasik ataupun persamaan regresi berganda yang telah ditentukan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi (Ghozali, 2016).

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), pengujian apakah variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi normal bisa diketahui melalui uji normalitas. Ghozali (2016:158) menerangkan bahwa variabel pengganggu mempunyai distribusi normal ataupun tidak dapat diketahui melalui uji statistik nonparametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika hasil uji K-S memperlihatkan tingkat signifikansi > 0,05, maka regresi tersebut memiliki distribusi data residual normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan ada ataupun tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Hasil uji multikolinearitas bisa dilihat melalui nilai *variance inflation factor* (VIF) serta nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 serta nilai *tolerance* > 0,01 maka bisa dinyatakan tidak terjadi gangguan multikolinearitas pada model regresi. Sebaliknya, apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,01 dapat dikatakan bahwa terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016:103-104).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan guna melakukan pengujian apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilakukan melalui uji *Glejser* dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila probabilitas menunjukkan signifikan diatas tingkat kepercayaan 5%, model regresi akan dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

3.9.3 Uji Ketepatan Model

1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model berkemampuan untuk menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan bahwa variabel-variabel bebas berkemampuan menjelaskan

variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika hasil menunjukkan nilai R^2 mendekati satu, hal ini memiliki arti bahwa variabel-variabel bebas menjelaskan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016:95).

2. Uji F

Menurut Ghozali (2016:96), uji F dimaksudkan untuk melihat pengaruh antara beberapa variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. Uji F diketahui melalui perbandingan antara nilai probabilitas signifikansi (Sig.) F dengan ketetapan batas signifikansi. Ketetapan batas signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Secara simultan ada pengaruh signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05. Sebaliknya, secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05.

3.9.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam pengukuran kekuatan hubungan dua variabel atau lebih serta digunakan untuk memberitahu arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Love of money*

X_2 = *Machiavellian*

X_3 = Idealisme

X_4 = Religiusitas

ε = *Standard error*

3.9.5 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:99-100), uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji statistik t sebagai penunjuk pengaruh yang ada antara satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam uji ini, nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. Uji t juga dapat dilihat pada tabel *coefficients* dalam kolom sig. Dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) secara parsial apabila probabilitas nilai signifikansinya < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan terkait *love of money* (X_1), *machiavellian* (X_2), idealisme (X_3) dan religiusitas (X_4) terhadap persepsi etis (Y) pada mahasiswa akuntansi Strata-1 dari beberapa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) yang berada di Surakarta. Analisis regresi linear berganda menggunakan program IBM SPSS 23 *for windows* digunakan dalam melakukan analisis pengajuan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Proses Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Strata-1 dari beberapa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) di Surakarta yang telah mengikuti mata kuliah auditing 1 dan auditing 2. Mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti mata kuliah auditing 1 dan auditing 2 dipilih sebagai sampel karena mahasiswa tersebut telah mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkait kode etik profesi akuntan yang baik dan benar, sehingga mahasiswa tersebut dapat menempatkan posisinya jika dihadapkan dengan berbagai dilema-dilema etika.

Beberapa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) di Surakarta meliputi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Surakarta, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) St. Pignatelli Surakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Wijaya Mulya Surakarta, Sekolah Tinggi Imu Ekonomi (STIE) Adi Unggul Bhirawa Surakarta dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Swasta Mandiri Surakarta.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan melalui *google form*. Penyebaran kuesioner melalui *google form* akan memudahkan responden untuk menjawab pernyataan maupun pertanyaan dalam kuesioner. Dalam hal ini, link *google form* disebarkan melalui *WhatsApp* grup kelas masing-masing dan melalui Instagram.

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Asal Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Surakarta	21	23,86%
Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia	13	14,77%
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) St. Pignatelli Surakarta	18	20,45%
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Wijaya Mulya Surakarta	5	5,68%
Sekolah Tinggi Imu Ekonomi (STIE) Adi Unggul Bhirawa Surakarta	19	21,60%
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Swasta Mandiri Surakarta	12	13,64%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari tabel 4.1, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berasal dari STIE Surakarta sebanyak 21 responden (23,86%). STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta sebanyak 19 responden (21,60%) dan STIE St. Pignatelli Surakarta sebanyak 18 responden (20,45%). Persentase sebesar 14,77% diperoleh Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia dengan responden sebanyak 13 responden. Sedangkan untuk STIE Swasta Mandiri Surakarta sebanyak 12 responden (13,64%), dan STIE Wijaya Mulya Surakarta sebanyak 5 responden (5,68%).

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:52-53), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}. Butir pertanyaan kuesioner dinyatakan valid jika r_{hitung} >

r_{tabel}. Namun, jika r_{hitung} < rtabel maka butir pertanyaan kuesioner dinyatakan tidak valid. Untuk mencari r_{tabel} bisa dilakukan menggunakan rumus (df = n – 2).

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Love of Money (LOM)	LOM1	0,851	0,210	Valid
	LOM2	0,884	0,210	Valid
	LOM3	0,846	0,210	Valid
	LOM4	0,816	0,210	Valid
	LOM5	0,857	0,210	Valid
	LOM6	0,856	0,210	Valid
	LOM7	0,772	0,210	Valid
	LOM8	0,708	0,210	Valid
Machiavellian (MACH)	MACH1	0,679	0,210	Valid
	MACH2	0,695	0,210	Valid
	MACH3	0,682	0,210	Valid
	MACH4	0,559	0,210	Valid
	MACH5	0,588	0,210	Valid
	MACH6	0,721	0,210	Valid
	MACH7	0,788	0,210	Valid
	MACH8	0,756	0,210	Valid
	MACH9	0,653	0,210	Valid
	MACH10	0,666	0,210	Valid
Idealisme (IDL)	IDL1	0,578	0,210	Valid
	IDL2	0,668	0,210	Valid
	IDL3	0,696	0,210	Valid
	IDL4	0,697	0,210	Valid
	IDL5	0,629	0,210	Valid
	IDL6	0,618	0,210	Valid
	IDL7	0,629	0,210	Valid
	IDL8	0,627	0,210	Valid
Religiusitas (RLG)	RLG1	0,250	0,210	Valid
	RLG2	0,399	0,210	Valid
	RLG3	0,719	0,210	Valid
	RLG4	0,674	0,210	Valid
	RLG5	0,815	0,210	Valid
	RLG6	0,575	0,210	Valid
	RLG7	0,568	0,210	Valid
	RLG8	0,759	0,210	Valid
	RLG9	0,706	0,210	Valid
	RLG10	0,662	0,210	Valid

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 4.2

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Persepsi Etis (PE)	PE1	0,788	0,210	Valid
	PE2	0,862	0,210	Valid
	PE3	0,856	0,210	Valid
	PE4	0,793	0,210	Valid
	PE5	0,827	0,210	Valid
	PE6	0,768	0,210	Valid
	PE7	0,835	0,210	Valid
	PE8	0,855	0,210	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel}. Hal ini menandakan bahwa butir pernyataan kuesioner penelitian ini valid. Maksudnya adalah keseluruhan item kuesioner yang digunakan mampu mengukur variabel *love of money*, *machiavellian*, idealisme, religiusitas dan persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016:47-48), uji reliabilitas digunakan dalam mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengukur reliabilitas dapat dilihat dari uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,70.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha* (**α**)	Standar Reliabel	Keterangan
Love of Money	0,932	0,70	Reliabel
Machiavellian	0,868	0,70	Reliabel
Idealisme	0,777	0,70	Reliabel
Religiusitas	0,832	0,70	Reliabel
Persepsi Etis	0,932	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah,2021

Dari tabel 4.3, dapat dilihat bahwa kelima variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dibandingkan nilai standar reliabel

(0,70). Maka kelima variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. Artinya, item pernyataan kuesioner yang digunakan variabel *love of money*, *machiavellian*, idealisme, religiusitas dan persepsi etis dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur.

4.2.2 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif guna menggambarkan data responden terkait *love of money*, *machiavellian*, idealisme, religiusitas dan persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Love of Money	88	11	32	21,98	5,892
Machiavellian	88	10	40	19,03	4,855
Idealisme	88	14	32	25,82	3,334
Religiusitas	88	29	40	36,56	2,832
Persepsi Etis	88	8	32	21,32	5,968

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4, maka berikut ini adalah penjelasannya :

1. Variabel *Love of Money*

Variabel *love of money* memiliki 8 item pernyataan dengan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Setuju (3), dan Sangat setuju (4). Jumlah item kuesioner pengukur variabel *love of money* sejumlah 8, sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 32 dan skor terendah

adalah 8. Dari tabel 4.4, dapat diketahui bahwa variabel *love of money* memperoleh nilai minimum 11, nilai maksimum 32, nilai mean 21,98, dan nilai standard deviation 5,892.

Dari data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan tingkat *love of money* mahasiswa. Menurut Mardapi (2008), untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor, data variabel dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Kategori Sangat Tinggi = X > (Mi + 1SDi)
b. Kategori Tinggi = Mi ≤ X ≥ (Mi +1SDi)
c. Kategori Rendah = (Mi – 1SDi) ≤ X < Mi
d. Kategori Sangat Rendah = X < (Mi – 1SDi)

Harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Mi = ½ (nilai maksimum + nilai minimum)

SDi = 1/6 (nilai maksimum – nilai minimum)

Peneliti sudah melakukan perhitungan menggunakan software excel dan diperoleh kategori tingkat *love of money* mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori Kecenderungan Tingkat *Love of Money* Mahasiswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1	X > 24	32	Sangat tinggi
2	20 ≤ X ≥ 24	28	Tinggi
3	16 ≤ X < 20	7	Rendah
4	X < 16	21	Sangat rendah

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini banyak mahasiswa yang memiliki kecenderungan tingkat *love of money* yang sangat

tinggi sebanyak 32 mahasiswa, kecenderungan tinggi sebanyak 28 mahasiswa, kecenderungan rendah sebanyak 7 mahasiswa, dan mahasiswa dengan kecenderungan tingkat *love of money* sangat rendah sebanyak 21 mahasiswa.

Sedangkan secara keseluruhan dilihat dari nilai rata-rata sebesar 21,98 dapat dikatakan bahwa tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi Strata-1 dari beberapa STIE di Wilayah Surakarta termasuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini cenderung memiliki tingkat *love of money* yang tinggi.

2. Variabel *Machiavellian*

Variabel *machiavellian* memiliki 10 item pernyataan dengan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Setuju (3), dan Sangat setuju (4). Jumlah item kuesioner pengukur variabel *machiavellian* sejumlah 10, sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 40 dan skor terendah adalah 10. Dari tabel 4.4, dapat diketahui bahwa variabel *machiavellian* memperoleh nilai minimum 10, nilai maksimum 40, nilai mean 19,03, dan nilai standard deviation 4,855.

Dari data tersebut kemudian dikelompokkan kedalam kategori kecenderungan tingkat *machiavellian* yang dimiliki mahasiswa. Peneliti telah melakukan perhitungan dan diperoleh kategori kecenderungan tingkat *machiavellian* yang dimiliki mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori Kecenderungan Tingkat *Machiavellian* Mahasiswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1	X > 30	3	Sangat tinggi
2	25 ≤ X ≥ 30	6	Tinggi
3	20 ≤ X < 25	21	Rendah
4	X < 20	58	Sangat rendah

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini banyak mahasiswa yang memiliki kecenderungan sifat *machiavellian* sangat rendah yaitu sebanyak 58 mahasiswa dan kecenderungan rendah sebanyak 21 mahasiswa. Mahasiswa dengan kecenderungan tingkat *machiavellian* sangat tinggi sebanyak 3 mahasiswa serta 6 mahasiswa memiliki tingkat kecenderungan sifat *machiavellian* yang tinggi.

Nilai rata-rata variabel *machiavellian* adalah sebesar 19,03, hal ini berarti bahwa tingkat sifat *machiavellian* yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi Strata-1 dari beberapa STIE di wilayah Surakarta termasuk dalam kategori sangat rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini cenderung memiliki sifat *machiavellian* yang sangat rendah.

3. Variabel Idealisme

Variabel idealisme memiliki 8 item pernyataan dengan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Setuju (3), dan Sangat setuju (4). Jumlah item kuesioner pengukur variabel idealisme sejumlah 8, sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 32 dan skor terendah adalah 8. Dari tabel 4.4, dapat diketahui bahwa variabel idealisme memperoleh nilai minimum 14, nilai maximum 32, nilai mean 25,82, dan nilai standard deviation 3,334.

Dari data tersebut kemudian dikelompokkan kedalam kategori kecenderungan tingkat idealisme yang dimiliki mahasiswa. Peneliti telah melakukan perhitungan dan diperoleh kategori kecenderungan tingkat idealisme mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kategori Kecenderungan Tingkat Idealisme Mahasiswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1	$X > 24$	62	Sangat tinggi
2	$20 \leq X \geq 24$	24	Tinggi
3	$16 \leq X < 20$	-	Rendah
4	$X < 16$	2	Sangat rendah

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini banyak mahasiswa yang memiliki kecenderungan tingkat idealisme sangat tinggi yaitu sebanyak 62 mahasiswa. Sebanyak 24 mahasiswa memiliki kecenderungan tingkat idealisme yang tinggi. Mahasiswa dengan kecenderungan tingkat idealisme sangat rendah sebanyak 2 mahasiswa.

Nilai rata-rata variabel idealisme adalah sebesar 25,82, hal ini berarti bahwa tingkat idealisme yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi Strata-1 dari beberapa STIE di wilayah Surakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini cenderung memiliki tingkat idealisme yang sangat tinggi.

4. Variabel Religiusitas

Variabel religiusitas memiliki 10 item pernyataan dengan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Setuju (3), dan Sangat setuju (4). Jumlah item kuesioner pengukur variabel religiusitas sejumlah 10, sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 40 dan skor terendah adalah

10. Dari tabel 4.4, dapat diketahui bahwa variabel religiusitas memperoleh nilai minimum 29, nilai maksimum 40, nilai mean 36,56, dan nilai standard deviation 2,832.

Dari data tersebut kemudian dikelompokkan kedalam kategori kecenderungan tingkat religiusitas yang dimiliki mahasiswa. Peneliti telah melakukan perhitungan dan diperoleh kategori kecenderungan tingkat religiusitas yang dimiliki mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategori Kecenderungan Tingkat Religiusitas Mahasiswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1	$X > 30$	87	Sangat tinggi
2	$25 \leq X \geq 30$	1	Tinggi
3	$20 \leq X < 25$	-	Rendah
4	$X < 20$	-	Sangat rendah

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini banyak mahasiswa yang memiliki kecenderungan tingkat religiusitas sangat tinggi yaitu sebanyak 87 mahasiswa. Sedangkan sebanyak 1 mahasiswa memiliki kecenderungan tingkat religiusitas yang tinggi. Nilai rata-rata variabel religiusitas adalah sebesar 36,56, hal ini berarti bahwa tingkat religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi Strata-1 dari beberapa STIE di wilayah Surakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini cenderung memiliki tingkat religiusitas yang sangat tinggi.

5. Variabel Persepsi Etis

Variabel persepsi etis memiliki 8 item pernyataan dengan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Setuju (3), dan

Sangat setuju (4). Jumlah item kuesioner pengukur variabel persepsi etis sejumlah 8, sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 32 dan skor terendah adalah 8. Dari tabel 4.4, dapat diketahui bahwa variabel persepsi etis memperoleh nilai minimum 8, nilai maksimum 32, nilai mean 21,32, dan nilai standard deviation 5,968.

Dari data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan tingkat persepsi etis mahasiswa. Menurut Dhamayanti (2017), untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor, data variabel persepsi etis dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Tidak Etis = (Mi – SDi) s/d > (Mi + SDi)
b. Etis = < (Mi – SDi)

Harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Mi = ½ (nilai maksimum + nilai minimum)

SDi = 1/6 (nilai maksimum – nilai minimum)

Peneliti sudah melakukan perhitungan menggunakan software excel dan diperoleh kategori kecenderungan frekuensi variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kategori Kecenderungan Frekuensi Persepsi Etis Mahasiswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1	16 s/d > 24	56	Tidak Etis
2	< 16	32	Etis

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari tabel 4.9, dapat diketahui bahwa pengkategorian data variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa sebesar 56 responden termasuk kedalam kategori tidak etis. Hal ini berarti bahwa sebanyak 56 responden menganggap skenario kasus pelanggaran etika yang disajikan dalam kuesioner penelitian ini sebagai praktik yang tidak etis. Sedangkan sebanyak 32 responden menganggap kasus pelanggaran etika yang disajikan dalam kuesioner penelitian ini sebagai praktik yang etis.

Nilai rata-rata variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah sebesar 21,32, hal ini berarti bahwa mahasiswa akuntansi Strata-1 dari beberapa STIE di wilayah Surakarta menganggap bahwa skenario kasus pelanggalan etika yang disajikan dalam kuesioner penelitian merupakan praktik yang tidak etis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketika dihadapkan dengan berbagai kasus dilema etika, responden pada penelitian ini cenderung memberikan persepsi yang lebih etis.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas digunakan dalam menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal maupun tidak, dapat dilakukan melalui uji statistik nonparametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Apabila hasil dari uji K-S memiliki tingkat signifikansi > 0,05, maka regresi tersebut memiliki distribusi data residual normal.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.47187092
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.039
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 4.5, dapat diketahui bahwa *nilai asymp.sig.(2-tailed)* adalah 0,200. Ini berarti *nilai asymp.sig.(2-tailed)* lebih besar dibandingkan dengan nilai probabilitas (0,05) yaitu 0,200 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Jika hasil analisis menunjukkan nilai *tolerance* diatas 0,10

serta nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel didalam model regresi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.991	7.414		1.213	.229		
	LOM	-.440	.076	-.435	-5.832	.000	.734	1.363
	MACH	-.227	.098	-.184	-2.304	.024	.636	1.572
	IDL	.524	.131	.293	4.017	.000	.767	1.304
	RLG	.350	.170	.166	2.053	.043	.624	1.603

a. Dependent Variable: PE
Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari seluruh variabel independen dalam penelitian ini diatas 0,10. Sedangkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari seluruh variabel independen dalam penelitian ini juga dibawah 10. Hal ini menandakan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser*. Apabila signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.503	4.601		-.109	.913
	LOM	.064	.047	.171	1.364	.176
	MACH	-.061	.061	-.134	-.992	.324
	IDL	.057	.081	.086	.702	.485
	RLG	.040	.106	.051	.377	.707

a. Dependent Variable: AbsRes
Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai Sig dari seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Variabel independen tersebut meliputi *love of money*, *machiavellian*, idealisme dan religiusitas. Hal ini menandakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas persamaan model regresi.

4.2.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika hasil menunjukkan nilai R^2 mendekati satu, hal ini memiliki arti bahwa variabel-variabel bebas menjelaskan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel terikat.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813[a]	.662	.645	3.555

a. Predictors: (Constant), RLG, LOM, IDL, MACH

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,645 atau 64,5%. Ini menandakan bahwa variabel independen yang terdiri dari *love of money*, *machiavellian*, idealisme dan religiusitas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 64,5%. Sisanya 0,355 atau 35,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

2. Uji F

Menurut Ghozali (2016:96), uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2050.403	4	512.601	40.571	.000[b]
	Residual	1048.688	83	12.635		
	Total	3099.091	87			

a. Dependent Variable: PE
b. Predictors: (Constant), RLG, LOM, IDL, MACH
Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 40,571 dengan nilai signifikansi 0,00. Untuk menghitung F tabel, maka perlu menentukan df1 dan df2, dengan nilai signifikansi 0,05. Nilai df1 berasal dari jumlah variabel independen. Sedangkan nilai df2 adalah nilai residual dari model (n-k-1). Dimana n adalah jumlah responden, dan k sebagai jumlah variabel independen.

Dalam penelitian ini, nilai df1 adalah 4. Sedangkan untuk nilai df2 adalah 83. Nilai 83 diperoleh dari 88–4–1. Hasil pengolahan program Microsoft Excel dengan rumus = finv(probabilitas,df1,df2) = finv(0,05,4,83). Maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,482. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung > F tabel yaitu 40,571 > 2,482. Begitu juga nilai probabilitas signifikansi < 0,05 yaitu 0,00 < 0,05. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *love of money*, *machiavellian*, idealisme dan religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Model regresi dalam penelitian ini sudah tepat dan bisa dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

4.2.5 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan *love of money*, *machiavellian*, idealisme dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.991	7.414		1.213	.229
	LOM	-.440	.076	-.435	-5.832	.000
	MACH	-.227	.098	-.184	-2.304	.024
	IDL	.524	.131	.293	4.017	.000
	RLG	.350	.170	.166	2.053	.043

a. Dependent Variable: PE
Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10, model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 8{,}991 – 0{,}440X_1 – 0{,}227X_2 + 0{,}524X_3 + 0{,}350X_4 + \varepsilon$$

Model regresi linear berganda diatas akan diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 8,991 artinya jika *love of money*, *machiavellian*, idealisme dan religiusitas dianggap konstan (0), maka persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 8,991.
2. Koefisien regresi *love of money* (X_1) sebesar -0,440. Artinya, jika variabel *love of money* meningkat sebesar satu satuan, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi menurun sebesar 0,440, namun dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Koefisien regresi *machiavellian* (X_2) sebesar -0,227. Artinya, jika variabel *machiavellian* meningkat sebesar satu satuan, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi menurun sebesar 0,227, namun dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi idealisme (X_3) sebesar 0,524. Artinya, jika variabel idealisme meningkat sebesar satu satuan, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi meningkat sebesar 0,524 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Koefisien regresi religiusitas (X_4) sebesar 0,350. Artinya, jika variabel religiusitas meningkat sebesar satu satuan, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi meningkat sebesar 0,350 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.2.6 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:99-100), uji hipotesis dilakukan dengan Uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai t_{hitung} yang dibandingkan dengan t_{tabel}, t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dalam penelitian ini adalah sebesar 1,989. Uji t juga dapat dilakukan dengan cara melihat pada tabel *coefficients* dalam kolom *sig*. Dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial apabila probabilitas nilai signifikansinya < 0,05, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T_{hitung}	Signifikansi	Kesimpulan
Love of Money	-5,832	0,000	H1 terdukung
Machiavellian	-2,304	0,024	H2 terdukung
Idealisme	4,017	0,000	H3 terdukung
Religiusitas	2,053	0,043	H4 terdukung

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11, maka hasil uji t dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *love of money* (LOM) memiliki t_{hitung} sebesar -5,832, sedangkan diketahui nilai t_{tabel} adalah 1,989. Dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi variabel *love of money* sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Nilai beta pada variabel *love of money* menunjukkan tanda negatif. Sehingga dapat diketahui bahwa *love of money* memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini terdukung.
2. Variabel *machiavellian* (MACH) memiliki t_{hitung} sebesar -2,304, sedangkan diketahui nilai t_{tabel} adalah 1,989. Dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi variabel *machiavellian* sebesar 0,024. Artinya nilai signifikansi sebesar 0,024 < 0,05. Nilai beta pada variabel *machiavellian* menunjukkan tanda negatif. Sehingga dapat diketahui bahwa *machiavellian* memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini terdukung.

3. Variabel idealisme (IDL) memiliki t_{hitung} sebesar 4,017, sedangkan diketahui nilai t_{tabel} adalah 1,989. Dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi variabel idealisme sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Nilai beta pada variabel idealisme menunjukkan tanda positif. Sehingga dapat diketahui bahwa idealisme memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini terdukung.
4. Variabel religiusitas (RLG) memiliki t_{hitung} sebesar 2,053, sedangkan diketahui nilai t_{tabel} adalah 1,989. Dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi variabel religiusitas sebesar 0,043. Artinya nilai signifikansi sebesar 0,043 < 0,05. Nilai beta pada variabel religiusitas menunjukkan tanda positif. Sehingga dapat diketahui bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini terdukung.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)

4.3.1 Pengaruh Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Variabel *love of money* memiliki nilai t_{hitung} dan signifikansi sebesar -5,832 dan 0,000. Maka, nilai signifikansi variabel *love of money* lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu -5,832 > 1,989. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,440. Hal ini menandakan bahwa variabel *love of money* (X_1) berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Sehingga hipotesis pertama (H1) terdukung.

Pada penelitian ini *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi maka akan semakin rendah persepsi etisnya. Individu dengan tingkat cinta uang yang berlebihan akan beranggapan bahwa uang merupakan suatu kebutuhan dan memiliki ambisi supaya mendapatkannya melalui berbagai macam cara (Nikara & Mimba, 2019).

Sifat *love of money* yang tinggi pada diri individu menandakan bahwa individu mempunyai rasa cinta yang begitu besar terhadap uang, bahkan sangat mendewakan uang. Ketika individu berkeinginan untuk memenuhi hasrat terhadap uang, disaat yang bersamaan muncul dilema-dilema etika didalam dirinya, dimana individu dengan persepsi etis yang rendah, tidak mampu memproses persepsi etis yang lebih tinggi, sehingga individu tidak bisa mengontrol keinginannya akan uang. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan moral kognitif yang memberikan penekanan kepada proses berpikir moral, apa yang individu pikirkan ketika berhadapan dengan dilema etika (Sari & Widanaputra, 2019).

Berdasarkan teori perkembangan moral kognitif, diasumsikan bahwa individu yang memiliki pertimbangan etis yang rendah maka tidak mampu memproses pertimbangan etis yang lebih tinggi. Apabila individu mempunyai keinginan yang besar terhadap uang, maka dapat menjadikan individu tersebut menjadi buta dan lalai sehingga segala cara akan dilakukan meskipun melalui jalan pintas yang melanggar persepsi etisnya (Sugiantari & Widanaputra, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aziz & Taman (2015), Kurniawan & Widanaputra (2017), Prabowo & Widanaputra (2018), Nikara &

Mimba (2019), Maggalatta & Adhariani (2020) yang menemukan bahwa *love of money* berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Asmara (2017), Rindayanti & Budiarto (2017) serta Hidayatulloh & Sartini (2019) yang mendapatkan hasil bahwa *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Mahasiswa akuntansi yang mempunyai sifat *love of money* yang rendah dapat disimpulkan mempunyai persepsi etis yang tinggi. Hal yang demikian menjadi penting untuk memberi gambaran kepada mahasiswa nantinya disaat telah bekerja sebagai seorang akuntan yang diharapkan bisa mempunyai integritas yang tinggi ketika menyelesaikan tugas keprofesiannya karena bekerja bukan berpatokan terhadap uang namun dengan berpatokan kepada etika dan norma yang berlaku serta pada undang-undang sesuai profesi akuntan (Kurniawan & Widanaputra, 2017).

4.3.2 Pengaruh Machiavellian terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Variabel *machiavellian* memiliki nilai t_{hitung} dan signifikansi sebesar -2,304 dan 0,024. Maka, nilai signifikansi variabel *machiavellian* lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu -2,304 > 1,989. Hasil penelitian juga memperlihatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,227. Hal ini menandakan bahwa variabel *machiavellian* (X_2) berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Sehingga hipotesis kedua (H2) terdukung.

Pada penelitian ini *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi sifat

machiavellian mahasiswa akuntansi menyebabkan persepsi etis mahasiswa menurun atau kebalikannya yaitu semakin rendah sifat *machiavellian* maka akan semakin tinggi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Dalam penelitian ini, sifat *machiavellian* juga dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Machiavellian* merupakan faktor tambahan yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku etis seseorang. Seseorang dengan sifat *machiavellian* ialah manipulator yang bermoral rendah yang melakukan manipulasi supaya memperoleh imbalan atau *reward*. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral kognitif yang menjelaskan terdapat kategorisasi serta klasifikasi perkembangan moral menjadi tiga tahapan. Di tahap yang terendah (pra-konvensional) menyatakan individu dapat melakukan segala tindakan demi untuk mendapatkan imbalan (Sari & Widanaputra, 2019).

Umumnya individu dengan sifat *machiavellian* berkeinginan untuk memenuhi semua kebutuhannya sama halnya seperti kekuasaan sehingga bisa menjadi penyebab individu mempunyai perilaku *machiavellian*. Disaat dorongan motivasi kebutuhan akan kekuasaan terlalu kuat, maka individu tersebut bisa melakukan tindakan kecurangan, licik, dusta serta tidak etis untuk mendapatkan kekuasaan serta akan mempertahankan kekuasaannya (Nikara & Mimba, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aziz & Taman (2015), Kurniawan & Widanaputra (2017), Nikara & Mimba (2019), serta Maggalatta & Adhariani (2020) yang menemukan bahwa *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Tingginya sifat *machiavellian* akan memperlihatkan bahwa individu akan lebih mengutamakan hasil akhir, sehingga

berbagai cara akan dikerjakan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan meskipun dengan berperilaku tidak etis serta tidak bertanggungjawab sosial (Nikara & Mimba, 2019). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Asmara (2017) yang menemukan bahwa *machiavellian* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Mahasiswa dengan sifat *machiavellian* yang rendah bisa disimpulkan mempunyai persepsi etis yang tinggi. Hal tersebut berguna untuk memberi gambaran bagi seluruh calon akuntan diharapkan supaya tidak memiliki sifat *machiavellian* yang sering dianggap *oportunisme*, sehingga bisa memberikan kerugian kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan, dan bisa membuat dirinya sendiri merugi melalui hilangnya kepercayaan orang lain hingga kehilangan pekerjaanya (Kurniawan & Widanaputra, 2017).

4.3.3 Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Variabel idealisme memiliki nilai t_{hitung} dan signifikansi sebesar 4,017 dan 0,000. Maka, nilai signifikansi variabel idealisme lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 4,017 > 1,989. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,524. Hal ini menandakan bahwa variabel idealisme (X_3) berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Sehingga hipotesis ketiga (H3) terdukung.

Pada penelitian ini idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi sifat idealisme mahasiswa akuntansi menyebabkan persepsi etis mahasiswa akuntansi semakin

tinggi. Artinya idealisme memiliki pengaruh yang searah dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Idealisme merupakan pandangan atau cita-cita yang sempurna yang tertanam pada diri individu serta dijadikan sebagai tujuan utama dalam menjalankan kehidupan. Masing-masing individu mempunyai idealisme yang berbeda-beda. Jika terdapat kondisi yang bertentangan dengan idealismenya maka individu tersebut akan menanggapinya dengan sifat tegas. Sama halnya dalam hal persepsi etis, seorang individu dengan idealisme yang tinggi dalam hal etis akan menolak suatu pelanggaran atau kegiatan yang menyimpang dari standar etis (Fachrizal *et al*., 2020)

Individu dengan sikap idealisme yang tinggi akan berprinsip bahwa merugikan orang lain merupakan hal yang selalu harus dihindari. Individu yang idealis tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif. Dengan demikian, semakin tinggi idealisme maka kemungkinan untuk melakukan tindakan tidak etis semakin rendah. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang idealis akan berpersepsi lebih etis mengenai perilaku etis yang melibatkan akuntan (Ariyanti & Widanaputra, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prabowo & Widanaputra (2018), Nikara & Mimba (2019), serta Putri & Dewi (2019) yang menemukan bahwa idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ismanto & Fitriasari (2019) yang menemukan bahwa idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan.

Semakin idealis seseorang, maka persepsi etis mahasiswa juga tinggi. Masing-masing individu mempunyai sikap idealisme yang berbeda-beda. Semakin individu berpengalaman lebih banyak, maka semakin tinggi pula idealisme yang dimilikinya. Seberapa besar idealisme yang dimiliki setiap individu dapat mempengaruhi tingkat pengambilan keputusan etis (Nikara & Mimba, 2019).

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Dzakirin (2013) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki idealisme tinggi akan memberi penilaian atas perilaku tidak etis akuntan dengan lebih tegas. Hal yang demikian bisa terjadi karena mahasiswa memahami etika serta proses pembelajaran etika yang efektif, maka saat berhadapan dengan kasus pelanggaran etika maka mahasiswa akan cenderung mengeluarkan persepsi ataupun penilaian yang tegas.

Idealisme merupakan faktor yang berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi adalah calon seorang akuntan maka peran sikap idealisme akan sangat diperlukan dalam memberikan persepsi terhadap suatu hal khususnya terkait persepsi etis. Hal ini bisa memberikan pengaruh pada integritas serta profesionalitasnya sebagai seorang akuntan yang kompeten. Akuntan yang kompeten tentu akan melakukan tugasnya sebagaimana mestinya tanpa menyimpang dari kode etik ataupun terpengaruh intervensi dari pihak tertentu (Fachrizal *et al*., 2020).

4.3.4 Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Variabel religiusitas memiliki nilai t_{hitung} dan signifikansi sebesar 2,053 dan 0,043. Maka, nilai signifikansi variabel idealisme lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,053 > 1,989. Hasil penelitian juga

menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,350. Hal ini menandakan bahwa variabel religiusitas (X_4) berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Sehingga hipotesis keempat (H4) terdukung.

Pada penelitian ini religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas akan berdampak pada semakin tinggi pula persepsi etis mahasiswa akuntansi. Semakin rendah tingkat religiusitas, persepsi etis yang dimiliki mahasiswa akuntansi akan semakin rendah.

Individu dengan religiusitas yang tinggi akan berpersepsi serta berperilaku etis yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan ajaran agama yaitu untuk selalu mengerjakan kebaikan dan berlandaskan pada etika yang ada, sehingga individu akan berusaha betindak sesuai dengan aturan yang ada untuk menghormati ajaran agama. Keyakinan yang tinggi terhadap ilmu agama akan membuat pemahaman akan hal yang benar meningkat mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan (Pemayun & Budiasih, 2018).

Rasa takut, berdosa, bersalah jika berperilaku tidak sejalan dengan ajaran agama akan meningkatkan persepsi serta perilaku seseorang. Tingkat religiusitas yang tinggi juga akan memberi gambaran mengenai hukum karma atau hukuman yang harus diterima jika melakukan pelanggaran terhadap ajaran agama. Konsep karma memberikan penjelasan bahwa jika individu mengerjakan perilaku jahat maka dimasa mendatang akan ada hal buruk yang menimpanya, apabila berperilaku baik maka dimasa mendatang akan ada hal baik yang datang dalam

hidup. Individu dengan pemahaman agama akan berperilaku baik pada orang lain (Pemayun & Budiasih, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diana & Aisyah (2017), Nikara & Mimba (2019) serta Lestari & Permatasari (2020) yang menemukan bahwa religiusitas berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Keyakinan yang kuat pada Tuhan akan mengurangi sikap untuk berbuat curang atau tidak etis karena percaya bahwa Tuhan ada dimana saja serta mengetahui apa saja yang dikerjakan oleh semua orang. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hidayatulloh & Sartini (2019) serta Abdurahman & Hidayatulloh (2020) yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Individu dengan rasa cinta akan uang yang tinggi dapat membuat individu melakukan berbagai macam cara untuk memenuhi semua kebutuhannya meskipun harus melanggar etika.
2. *Machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Individu dengan sifat *machiavellian* akan lebih mengutamakan hasil akhir, sehingga berbagai cara akan dikerjakan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan meskipun dengan berperilaku tidak etis serta tidak bertanggungjawab sosial
3. Idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Seorang individu dengan idealisme yang tinggi dalam hal etis akan menolak suatu pelanggaran atau kegiatan yang menyimpang dari standar etis, sehingga semakin idealis seseorang maka semakin tinggi pula persepsi etisnya.
4. Religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Keyakinan yang kuat pada Tuhan akan mengurangi sikap untuk berbuat curang atau tidak etis karena percaya bahwa Tuhan ada dimana saja serta mengetahui apa saja yang dikerjakan oleh semua orang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian, diantaranya:

1. Sampel dalam penelitian ini relatif sedikit, yaitu hanya 88 responden dari seluruh mahasiswa akuntansi Strata-1 di beberapa STIE wilayah Surakarta yang telah mengikuti mata kuliah auditing 1 dan auditing 2, sehingga generalisasinya sangat terbatas.
2. Pada penelitian ini hanya melihat variabel *love of money*, *machiavellian*, idealisme dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sedangkan masih banyak variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi persepsi etis seseorang.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan responden yang sudah terjun ke dunia kerja seperti auditor, akuntan dan karyawan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan metode wawancara kepada responden agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi persepsi etis seseorang. Persepsi seseorang tidak hanya terbentuk dan dipengaruhi oleh faktor internal saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti sistem pengendalian internal organisasi, lingkungan organisasi dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, N. L., & Hidayatulloh, A. (2020). Kecerdasan, Religiusitas, Kecintaan Terhadap Uang Dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *JMM*, *4*(2), 211–225.

Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Jakarta: Salemba Empat.

Ariyanti, N. M. H., & Widanaputra, A. A. G. . (2018). Pengaruh Idealisme, Relativisme, dan Etika pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 24 No 3. Hal: 2197-2225.

Asmara, R. Y. (2017). Analysis of Effect of Love of Money, Machiavellian and Gender Properties on Ethical Perception of Accounting Students. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol 8 No 14. Hal: 76–84.

Aziz, T. I., & Taman, A. (2015). Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014). *Jurnal Nominal*. Vol 4 No. 2, Hal: 31–44.

Chandrarin, G. (2018). Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: Salemba Empat.

Comunale, C. L., Sexton, T. R., & Gara, S. C. (2006). Professional Ethical Crises: A Case Study of Accounting Majors. *Managerial Auditing Journal*, *21*(6).

Dhamayanti, M. D. (2017). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Diana, A. R., & Aisyah, M. N. (2017). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.

Dzakirin, M. K. (2013). *Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional*.

Eka Prilly Kartika Putri, N. L., & Krisna Dewi, L. G. (2019). Pengaruh Idealisme, Tingkat Pengetahuan dan Love of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol 8 No.2. Hal: 32–49.

Elias, R. Z. (2009). The Impact of Anti-Intellectualism Attitudes and Academic Self-Efficacy on Business Students' Perceptions of Cheating. *Journal of Business Ethics*, *86*(2), 199–209.

Fachrizal, M., Haris, N., & Indriasari, R. (2020). Pengaruh Love Of Money, Religiusitas dan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*. Vol 3 No 1. Hal: 389-400.

Fauzia, Muntia. (2018, 1 Oktober). OJK Jatuhkan Sanksi terhadap Akuntan Publik dan Auditor SNP Finance. Diakses pada 3 Desember 2020 dari https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/01/171444326/ojk-jatuhkansanksi-terhadap-akuntan-publik-dan-auditor-snp-finance

Feiner, M. (2004). *The Feiner Points of Leadership*. New York: Warner Business Books.

Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: BP Undip.

Forsyth, D. (1980). A taxonomy of ethical ideologies. *Journal Of Personality And Social Psychology*. Vol 39, Pp 175-184.

Forsyth, D. R. (1992). Judging the Morality of Business Practices: The Influence of Personal Moral Philosophies. *Journal of Business Ethics*, *11*(5–6), 461–470.

Friyatmi. (2011). Faktor-faktor Penentu Perilaku Mencontek di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP. *Tingkap*, *VII*(2), 173–188.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analysis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (viii)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Grasmick, H. G., Kinsey, K., & Cochran, J. K. (1991). Denomination, Religiosity and Compliance with the Law: A Study of Adults. *Journal for the Scientific Study of Religion*, *30*(1), 99–107.

Herzberg, F. (1987). One More Time: How Do You Motivate Employees. *Harvard Business Review*, *6*(5), 76–86.

Hidayatulloh, A., & Sartini. (2019). Pengaruh Perigiusitas Dan Love of Money Terhadap Perepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol 17 No 1. Hal: 28–36.

Intan Kusumawathi Nikara, I. A. G., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 26 No 1. Hal: 536-562.

Ismanto, J., & Fitriasari, P. (2019). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi Dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan. *Jurnal Akuntansi Profesi*. Vol *10* No 2. 66–75.

Julianto, S. (n.d.). *The Ethical Perception of Accounting Student : Review of Gender, Religiosity And The Love Of Money*.

Kurniawan, P. I., & Widanaputra, A. A. G. P. (2017). Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 21 No 3. Hal: 2253–2281.

Lestari, B. W., & Permatasari, D. (2020). Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas dan Love of Money Sebagai Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*. Vol 11 No 2. Hal: 133–146.

Liauw, Hindra. (2014, 22 Mei). Kronologi Penyelidikan Kasus Korupsi Dana Haji. Diakses pada 19 September 2020 dari https://nasional.kompas.com/read/2014/05/22/2127504/Kronologi.Penyelidikan.Kasus.Korupsi.Dana.Haji?page=all

Lubis, Arfan Ikhsan. 2017. Akuntansi Keperilakuan: Akuntansi Multiparadigma. Jakarta: Salemba Empat.

Luna-Arocas, R., & Tang, T. L.-P. (2004). The Love of Money, Satisfaction, and the Protestant Work Ethic: Money Profiles Among University Professors in the U.S.A. and Spain. *Journal of Business Ethics*, *50*, 329–354.

Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). For love or money: investigating the love of money, Machiavellianism and accounting students' ethical perception. *Journal of International Education in Business*.

Mardapi, Djemari. (2008). Teknik Penyusunan Instrumen Test dan Non Test. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.

Mulyani, S. (2015). *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening* (pp. 332–347).

Nurhayati, S. R. (2006). Telaah Kritis terhadap Teori Perkembangan. *Paradigma*, *1*(2), 93–104.

Pemayun, A. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi Dan Love of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 23 No 2. Hal: 1600-1628.

Prabowo, P. P., & Widanaputra, A. A. G. P. (2018). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, dan Idealisme pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 23 No 1, Hal: 513-537.

Pradanti, N. R., & Prastiwi, A. (2014). Analisis Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*. *3*(3). 1–12.

Pratama, Akhdi Martin Pratama. (2019, 28 Juni). Auditor Laporan Keuangan Garuda Dibekukan Selama 12 Bulan. Diakses pada 3 Desember 2020 dari https://money.kompas.com/read/2019/06/28/122000726/auditor-laporan-keuangan-garuda-dibekukan-selama-12-bulan

Purnamasari, S. V. (2006). *Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis : Anteseden Independensi dan Perilaku Etis Auditor*. 23–26.

Purnamasari, S. V., & Chrismastuti, A. A. (2006). Dampak Reinforcement Contingency Terhadap Hubungan Sifat Machiavellian dan Perkembangan Moral. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1–25.

Richmond, K. A. (2001). Ethical Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender: The Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making. *ProQuest Dissertations and Theses*.

Rindayanti, R., & Budiarto, D. S. (2017). Hubungan antara Love of Money, Machiavellian dengan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol 10 No 2. Hal: 261–272.

Saputri, D. E. (2018). Hubungan Jenis Kelamin, Pengalaman Magang, Latar Belakang Sosial Ekonomi dan Love of Money Dengan Persepsi Etis

Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Akuntansi Syariah. IAIN Surakarta.

Sari, N. L. P. W. A., & Widanaputra, A. A. G. . (2019). Pengaruh Love of Money, Equity Sensitivity, dan Machiavellian Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, *28*(2), 1522–1549.

Sugiantari, N. K., & Widanaputra. (2016). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Dan Love Of Money Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 17 No 3. Hal: 2474–2502.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tang T. Li-Ping. (1992). The Meaning of Money Revisited. *Journal of Organizational Behavior*, *13*, 197–202.

Tang, T. L. P. (2007). Income and quality of life: Does the love of money make a difference? *Journal of Business Ethics*, *72*(4), 375–393.

Tang, T. L. P. (2014). Theory of Monetary Intelligence: Money Attitudes—Religious Values, Making Money, Making Ethical Decisions, and Making the Grade. *Journal of Business Ethics*, 1–53.

Tang, T. L., & Chiu, R. K. (2003). Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees? *Journal of Business Ethics*, *46*, 13–30.

Wilopo. (2014). Etika Profesi Akuntan: Kasus-Kasus di Indonesia. Surabaya: STIE Perbanas.

Yuliana, & Cahyonowati, N. (2012). Analisis Pengaruh Persepsi Pentingnya Etika Tanggung Jawab Sosial, Sifat Machiavellian, Dan Keputusan Etis Terhadap Niat Berpartisipasi Dalam Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, *1*(1), 1–13.

Yusra, M., & Utami, C. (2018). Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol 6 No 1. Hal: 11–24.

Yustisianingsih, S., Maslichah, & Hariri. (2020). Pengaruh Religiusitas, Love of Money, Machiavellian, Dan Pendidikan Etika Bisnis Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jra*, *09*(03), 122–136.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal				X			X		X		X		X	X		X	X	X	X	X
2	Konsultasi													X			X		X	X	X
3	Revisi Proposal																				
4	Pengumpulan Data																				
5	Analisis Data																				
6	Penulisan Akhir Naskah Skrisi																				
7	Pendaftaran Munaqosah																				
8	Munaqosah																				
9	Revisi Skripsi																				

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																
2	Konsultasi																
3	Revisi Proposal				X	X											
4	Pengumpulan Data						X	X	X								
5	Analisis Data								X	X							
6	Penulisan Akhir Naskah Skrisi										X	X					
7	Pendaftaran Munaqosah												X				
8	Munaqosah														X		
9	Revisi Skripsi															X	

Lampiran 2
Surat Balasan Penelitian

STIE Surakarta
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
Jl. Slamet Riyadi Makamhaji 435 - 437
Telp. (0271) 717785 Fax. (0271) 724810
Kartasura, Sukoharjo, Surakarta
Website : www.stiesurakarta.ac.id
Email : info@stiesurakarta.ac.id / sties1@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 132/A-5/STIES/57/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Surakarta:

Nama	:	Dr. Pardi, S.E.,M.M.,M.H.
NIDN	:	0620026601
Jabatan	:	Ketua
PTS	:	STIE Surakarta Jl. Slamet Riyadi Makamhaji No. 435 – 436 Kartasura, Sukoharjo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	:	Noviana Cici Kurniawati
NIM	:	175221005
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Akuntansi Syariah
PTS	:	IAIN Surakarta
Judul Penelitian	:	Pengaruh *Love of Money*, *Machiavellian*, Idealisme dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Mahasiswa tersebut di atas adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Surakarta dari tanggal 3 Maret 2021 sampai dengan 28 Maret 2021

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua STIE Surakarta

Dr. Pardi, S.E.,M.M.,M.H.

INSTITUT TEKNOLOGI BISNIS AAS INDONESIA
FAKULTAS TEKNOLOGI - FAKULTAS EKONOMI BISNIS
Jl. Slamet Riyadi No. 361 Windan Makamhaji Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah
Telp/Fax : (0271) 726156, E-mail : info@itbaas.ac.id , web: www.itbaas.ac.id

Nomor : 035.K/25/I/ITB-AAS/2021
Lamp. : -
Hal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
di tempat

Berdasarkan surat saudara tanggal 04 januari 2021, perihal ijin melakukan penelitian di Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa dengan keterangan di bawah ini :

Nama	:	Noviana Cici Kurniawati
NIM	:	175221005
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Judul Penelitian	:	Pengaruh Love of money, Machiavellian, Idealisme dan Religius Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Diberikan ijin dan telah melakukan penelitian di Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia .

Demikian surat ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Surakarta, 25 Januari 2021
Wakil Rektor I

Maya Widyana Dewi, SE., MM

YAYASAN "ST. PIGNATELLI" SURAKARTA
STIE (SekolahTinggi Ilmu Ekonomi) ST. Pignatelli
S1 Akuntansi (Terakreditasi B - BAN.PT.SK No.462/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014)
D3 Akuntansi (TerakreditasiB - BAN-PT. SK. No. 443/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/XI/2017)
D3 ManajemenKeuangan (TerakreditasiC - BAN-PT. SK. No. 2859/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/X/2018)
Kampus : Jl. Duwet 1 KarangasemLaweyan PO BOX. 227 Telp. /Fax. (0271) 726977 Surakarta57145
Website :www.stiepignatelli.ac.id Email : stiepignatelli70@yahoo.com / info@stiepignatelli.ac.id

Nomor : 041/K.E.2/STIE.Pi/III/2021
Lampiran : --
Hal : Balasan

Kepada : Yth. Wakil Dekan I Bidang Akademik
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Surakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Dra. Endang Purwaningsih, MM., MH
Jabatan : Wakil Ketua Bidang I Akademik

Menerangkan bahwa,

Nama : Noviana Cici Kurniawati
NIM : 175221005
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah kami setujui untuk melaksanakan penelitian di tempat kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

PENGARUH LOVE OF MONEY, MACHIAVELLIAN, IDEALISME DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih

Surakarta, 10 Maret 2021
Wakil Ketua I Bidang Akademik

Dra. Endang Purwaningsih, MM.,MH
NIDN : 0608016801

YAYASAN PENDIDIKAN " KERJASAMA " SURAKARTA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE WIJAYA MULYA
SURAKARTA
PROGRAM STUDI : • MANAJEMEN • AKUNTANSI
Kampus : Jl. Kutai Raya, Sumber Telp. : (0271) 716277 Surakarta 57138
Website : www.stiewijayamulya.ac.id Email : stie.wijayamulya.solo@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 470 /A/Ketua/STIE WIMA/IV/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua STIE Wijaya Mulya Surakarta menerangkan bahwa :

Nama	:	NOVIANA CICI KURNIAWATI
NIM	:	175221005
Progdi	:	Akuntansi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di STIE Wijaya Mulya Surakarta dalam rangka penyusunan skripsinya yang berjudul :

" **Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**"

Adapun penelitian tersebut telah dilakukan mulai tanggal 3 Maret s/d 28 Maret 2021

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 5 April 2021
Ketua STIE Wijaya Mulya Surakarta

Dr.Sri Isfantin Puji Lestari, SE,MM
NIDN. 0629116301

YAYASAN KARYA DHARMA PANCASILA (YKDP) SURAKARTA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI "AUB" SURAKARTA
STIE "AUB"
Kantor Pusat : Jl.Mr. Sartono 46 Telp.(0271) 854803, 854904, Surakarta Fax. (0271) 853084
Kode Pos 57135 website : www.stie-aub.ac.id

Nomor : 26 / TU.02.13 / I / 2021 Surakarta, 11 Januari 2021
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth : **Bapak/Ibu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dr. Etty Indriani, MM, M.Si**
Jabatan : Wakil Ketua I STIE AUB Surakarta

Terkait dengan permohonan saudara tentang ijin penelitian, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Noviana Cici Kurniawati**
NIM : 175221005
Progdi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah kami setujui untuk melaksanakan penelitian di lingkungan STIE AUB Surakarta, sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul : "Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi", dan setelah selesai kegiatan tersebut, untuk memberikan hasil/laporannya.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk perhatian dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami
a.n Ketua
Wakil Ketua

Dr. Etty Indriani, MM, M.Si
NIPY. : 093/D/AUB/1985

Tembusan : 1. Ka.prodi S1 & D3 Akuntansi STIE AUB Ska
2. Mahasiswa Ybs
3. Arsip

Stie Swasta Mandiri Surakarta
Jl. Tejonoto No. 1 Jogosuran Danukusuman,Gading Kidul Surakarta 57156
Tel/Fax (0271) 2933215, email : mandiri.stas@gmail.com , Web :www.stas.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 841/A2/STIE/III/2021

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta (IAIN), nomor B-014/Ni.10/F.IV.1/TL.00/01/2021, hal: Permohonan Izin Penelitian tertanggal 04 Januari 2021, maka Ketua STIE Swasta Mandiri Surakarta dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Noviana Cici Kurniawati
NIM	: 175221005
Prodi	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah mengadakan penelitian di STIE Swasta Mandiri Surakarta pada tanggal 8 Januari 2021 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi dengan judul : "Pengaruh Love of Money, Machiaviavellian , Idealisme dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi".

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 19 Maret 2021
Ketua
STIE Swasta Mandiri Surakarta

Amru Sukmajati, SP., MM.
NIK. 10.01.10.54

Lampiran 3
Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Surakarta, saya bermaksud mengadakan penelitian di STIE Surakarta, ITB AAS Indonesia, STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta, STIE St. Pignatelli Surakarta, STIE Wijaya Mulya Surakarta, STIE Swasta Mandiri Surakarta jenjang S1. Bersama ini saya mohon ketersediaan Saudara/Saudari untuk mengisi kuesioner dalam rangka penelitian saya yang berjudul :

"Pengaruh *Love of Money*, *Machiavellian*, Idealisme dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi".

Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pernyataan. Keberhasilan penelitian ini sangat tergantung dari partisipasi Saudara/Saudari dalam menjawab kuesioner. Besar harapan saya agar Saudara/Saudari dapat meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Semua jawaban Saudara/Saudari akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Jawaban dari pernyataan-pernyataan pada kuisioner ini merupakan bantuan yang sangat besar artinya bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih atas partisipasi Saudara/Saudari.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Semester :

Perguruan Tinggi :

Nomor HP/Email :

Telah mengambil mata kuliah auditing 1 & 2 : ☐ Sudah ☐ Belum

PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Dimohon saudara atau saudari untuk membaca setiap pertanyaan kuesioner secara hati-hati dan menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini dengan lengkap, kemudian diberikan tanda centang (✓) pernyataan berikut sesuai dengan pendapat Saudara/Saudari pada kolom yang tersedia. Kuesioner ini terdapat 4 pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan, yaitu :

1 : Sangat Tidak Setuju (STS) 3 : Setuju (S)

2 : Tidak Setuju (TS) 4 : Sangat Setuju (SS)

Definisi Persepsi Etis

"Persepsi etis atau moral berarti penilaian seseorang tentang tindakan moral yang akan terjadi dibawah pertimbangan sadar, dasar dari proses tersebut adalah persepsi aspek situasi seseorang, yang berbeda setiap orang".

Bagian 1 (Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi)

Seorang manajer menghadapi kenyataan bahwa target penjualan kuartalan tidak akan terpenuhi, konsekuensinya bonus tidak akan diterima. Sementara itu ada order penjualan, yang jika dipenuhi sekarang sebelum pelanggan memerlukannya (sebelum tanggal penerimaan barang), maka target penjualan akan terpenuhi.

Apakah Anda setuju dengan keputusan manajer untuk memenuhi/mengirim barang tersebut agar bonus dapat diperoleh?

1	2	3	4
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju

Sebuah perusahaan baru yang cukup prospektif mengajukan pinjaman ke bank. Manajer kredit bank tersebut adalah teman dari pemilik perusahaan dan mereka sering bermain golf bersama. Analisis kredit menyatakan bahwa perusahaan tidak memenuhi kriteria normal pinjaman bank. Manajer kredit merekomendasikan untuk memberikan pinjaman. Apakah Anda setuju dengan rekomendasi manajer untuk memberikan pinjaman bank?

1	2	3	4
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju

Sebuah kantor akuntan menghadapi kondisi resesi dan partner memutuskan untuk melakukan perampingan. Analisis produktivitas mengarah pada seorang karyawan lama yang mempunyai catatan absen karena alasan sakit pada keluarganya. Namun, partner justru memberhentikan karyawan muda yang baru, namun sangat kompeten. Apakah Anda setuju dengan keputusan partner tersebut?

1	2	3	4
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju

Pemilik suatu perusahaan lokal kecil yang sedang dalam kesulitan keuangan, melakukan pendekatan kepada seorang teman lama agar diizinkan untuk meminjam dan mengcopy sebuah paket database software yang punya nilai sangat besar (material) untuk pengembangan bisnis di masa depan. Teman tersebut meminjamkan paket database software tersebut. Apakah Anda setuju dengan keputusan teman untuk meminjamkan paket database software tersebut?

1	2	3	4
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju

Seorang *Salesman* (*saleswoman)* adalah seorang ayah (ibu) dari dua anak yang masih kecil, dipromosikan untuk suatu pekerjaan yang menuntut dia untuk melakukan pekerjaan dinas jauh dari rumah secara rutin. Karena frekuensi pekejaan dinasnya tinggi dan membuat keluarganya tidak nyaman, maka Ia mempertimbangkan untuk membebankan pada perusahaan sebagian kecil pengeluaran pribadinya selama perjalanan. Ia membebankan pembelian oleh-oleh untuk keluarganya kepada perusahaan. Apakah Anda setuju dengan keputusan *salesman (saleswoman)* tersebut?

1	2	3	4
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju

CEO memerintahkan pengawas untuk menurunkan estimasi piutang tak tertagih untuk meningkatkan laba, dengan argumentasi bahwa praktik ini umum dilakukan ketika industri dalam keadaan berat. Sebelumnya perusahaan sangat konservatif dalam menetukan cadangan kerugian piutang, sekalipun dalam masa-masa yang berat. Permintaan CEO saat ini akan menjadikan cadangan kerugian piutang yang paling tidak konservatif dibanding perusahaan lain dalam industri yang sama. Pengawas melakukan penyesuaian. Apakah Anda setuju dengan keputusan pengawas untuk melakukan penyesuaian?

1	2	3	4
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju

Seorang *salesman* baru dipromosikan untuk menjadi manajer produksi. Tanggungjawab pertamanya adalah menangani produk baru peralatan dapur. Ia mendapat bagian kompensasi yang dihitung berdasarkan jumlah penjualan produk tersebut. Ketika melakukan review terhadap produk baru tersebut, ia menemukan bahwa *product testing* yang dilakukan tidak cukup memenuhi aturan pemerintah atas keamanan produk. Namun sejauh ini tidak ditemukan indikasi adanya masalah keamanan. Maka Ia mengotorisasi untuk diteruskannya promosi dan penjualan produk baru tersebut. Apakah Anda setuju dengan keputusan untuk meneruskan promosi produk baru tersebut?

1	2	3	4
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju

Seorang manajer yang sangat berhasrat untuk mengembangkan bisnisnya keluar negeri, diminta untuk melakukan pembayaran "gelap" kepada seseorang distributor lokal di negara asing. Pembayaran tersebut sebagai "*goodwill gesture"* agar perusahaan dapat memasukkan produknya ke negara tersebut dan tidak ada hukum disana yang melarangnya, maka manajer perusahaan mengotorisasi pembayaran. Apakah Anda setuju dengan keputusan manajer tersebut?

1	2	3	4
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju

Bagian 2 (Love Of Money)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Uang adalah hal yang penting				
2	Uang adalah sesuatu yang berharga bagi kehidupan kita semua				
3	Uang mewakili pencapaian saya				
4	Uang adalah simbol kesuksesan saya				
5	Saya termotivasi bekerja keras untuk mendapatkan uang				
6	Uang mendorong saya untuk bekerja lebih keras				
7	Memiliki banyak uang (menjadi kaya) itu baik				
8	Hidup saya akan lebih menyenangkan, jika saya memiliki banyak uang				

Bagian 3 (Machiavellian)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya sibuk dengan pekerjaan saya sendiri, tanpa memperdulikan keadaan sekitar				
2	Saya tidak membantu pekerjaan teman, tanpa mereka meminta bantuan terlebih dahulu				
3	Saya hanya menuruti pendapat orang lain ketika sedang berdiskusi				
4	Saya tidak memperhatikan target kerja orang lain				
5	Saya hanya mengerjakan pekerjaan				

	yang ditugaskan untuk saya				
6	Saya akan menyabotase usaha orang lain apabila mereka mengancam tujuan saya				
7	Saya akan mencari alasan ketika saya ketahuan melakukan kesalahan				
8	Saya berusaha menutupi kesalahan yang saya buat agar orang lain tidak mengetahui				
9	Saya akan mempertahankan pendapat saya saat berdiskusi				
10	Saya menentang pendapat orang lain yang bersebrangan dengan pendapat saya				

Bagian 4 (Idealisme)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Perbuatan yang merugikan orang lain tidak dapat ditolelir, seberapa kecilpun tingkat kerugian yang ditimbulkan				
2	Seseorang tidak boleh menyakiti orang lain baik secara fisik atau psikologis				
3	Seseorang tidak boleh melakukan tindakan yang mengancam keselamatan orang lain				
4	Suatu perbuatan tidak boleh dilakukan jika dapat menteror orang lain baik secara fisik dan psikologis				
5	Memutuskan suatu tindakan yang memiliki dampak positif dan dampak negatif yang seimbang, adalah perilaku yang tidak bermoral				
6	Kesejahteraan setiap orang menjadi perhatian paling utama dalam suatu masyarakat				
7	Mengorbankan kesejahteraan orang lain adalah hal yang tidak boleh dilakukan				
8	Tindakan bermoral adalah tindakan yang sesuai dengan tindakan yang sifatnya ideal/sempurna				

Bagian 5 (Religiusitas)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya yakin bahwa Tuhan itu ada				
2	Saya yakin bahwa kitab suci berisi ajaran-ajaran yang baik bagi pedoman hidup saya				
3	Saya melaksanakan kewajiban ibadah atau sembahyang secara tertib				
4	Saya selalu berusaha menyempatkan waktu untuk membaca kitab suci agama saya				
5	Saya merasa sangat menyesal setelah saya melakukan perbuatan dosa				
6	Saya merasa Tuhan selalu menolong saya di manapun dan dalam keadaan apapun				
7	Saya mengetahui isi kitab suci agama saya, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan				
8	Saya mengetahui dengan jelas apa yang dilarang dalam agama saya				
9	Ketika ada saudara maupun teman yang membutuhkan pertolongan, saya berusaha untuk membantunya				
10	Saya berusaha untuk selalu jujur dan menjaga kepercayaan yang diberikan orang lain				

Lampiran 4
Data Penelitian

No	Nama	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi									*Love of Money*								
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**T**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**T**
1	Wiwin Susilawati	1	1	1	2	2	1	2	2	12	3	2	2	2	2	3	2	2	18
2	Sinta Purnama Sari	4	3	3	4	3	3	3	3	26	4	4	3	2	4	4	3	3	27
3	Agam Dimas P	4	4	3	3	3	3	4	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	Dinda Aini R	3	2	1	2	3	3	3	3	20	3	4	3	3	3	3	3	2	24
5	Isti Rahayu	2	2	2	2	2	1	1	2	14	2	2	1	2	1	1	2	3	14
6	Rika Septi Zuliastuti	4	2	3	3	2	3	2	2	21	4	4	4	3	2	3	2	2	24
7	Salwa Inassa	3	3	4	3	4	3	3	3	26	3	3	3	3	3	3	3	3	24
8	Nissya Asya S	2	1	2	2	2	1	2	2	14	4	3	3	3	3	3	2	2	23
9	Florentina Titus Purwaningsih	2	2	2	1	2	2	1	2	14	3	3	3	3	3	3	2	2	22
10	Windy	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	4	3	3	3	3	3	3	25
11	Tio Rivaldi	4	4	4	3	4	4	3	3	29	4	3	3	3	4	4	4	2	27
12	Miftaqul Wahyuwibowo	2	2	3	2	2	3	3	2	19	4	4	3	3	4	4	4	4	30
13	Lia Septiana	3	2	2	1	1	3	2	1	15	2	1	1	2	2	2	2	3	15
14	Nur Vita Dwi Andani	3	3	3	4	4	3	3	3	26	4	4	3	3	3	3	3	3	26
15	Elmia	2	2	2	1	1	2	2	2	14	3	3	2	3	3	3	3	3	23
16	Intan Nio Kusumawati	3	3	2	3	3	4	2	1	21	4	4	3	3	3	3	3	4	27
17	Alia Fifi Murdianingsih	2	2	2	2	1	1	1	2	13	2	2	2	2	1	1	2	1	13
18	Icha	2	2	2	2	1	2	2	2	15	3	3	3	3	3	3	3	3	24
19	Ana	2	2	4	4	3	4	3	4	26	4	4	4	4	3	3	4	4	30

20	Anindya	3	3	4	2	2	2	3	3	22	3	3	3	3	3	3	3	3	24
21	Erlina Sandya Prabawati	2	2	2	2	2	3	2	2	17	3	3	3	3	3	3	3	3	24
22	Safitri	3	2	1	1	1	2	1	1	12	3	3	3	3	3	3	2	2	22
23	Lestari Puji Astuti	3	2	2	2	2	2	2	2	17	3	3	3	3	4	3	3	3	25
24	Pinky Silvia Putri	4	3	4	1	3	2	3	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	Titis Wahyu Pratiwi	2	2	1	1	2	2	2	2	14	2	1	1	2	2	2	2	2	14
26	Harni Devita	2	2	2	2	1	2	1	2	14	2	2	1	2	1	1	2	2	13
27	Arshinta Winahyu	3	1	3	1	3	2	3	3	19	4	3	3	4	3	3	3	3	26
28	Indah Resmiati	2	2	2	2	2	2	2	2	16	4	4	3	3	3	3	4	4	28
29	Rizal Junaidi	3	3	4	2	4	3	2	3	24	4	4	3	3	4	4	3	3	28
30	Arini Dwi Noviyanti	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3	4	4	3	3	3	3	3	26
31	Ardhian Gilang Wardana	2	2	2	2	2	1	2	1	14	2	1	2	2	1	2	2	2	14
32	Dian NR	2	2	1	1	2	2	1	1	12	3	3	3	3	2	2	3	1	20
33	Ika Diah Purwati	3	1	1	1	1	3	2	1	13	2	1	2	2	1	2	2	2	14
34	Ngadi	3	2	3	3	3	3	3	2	22	3	3	3	3	3	3	2	2	22
35	Aji Sri Purwanto	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	4	3	4	4	3	2	26
36	Anisa Usoliqah	3	3	2	2	2	2	3	2	19	3	3	4	3	3	3	4	4	27
37	Mustika Hapsari	3	1	1	3	1	2	1	1	13	2	2	1	1	2	2	4	4	18
38	Annisa Rachma Pertiwi	3	2	2	2	2	2	2	2	17	4	3	3	3	3	3	3	3	25
39	Okta Ita Nur Kasanah	2	2	2	1	1	2	1	1	12	4	3	3	2	3	4	3	2	24
40	Hesti Nurana	2	1	1	1	1	1	1	1	9	4	3	1	1	3	2	3	1	18
41	Dita Melinia Khatami	3	4	4	3	3	3	4	4	28	3	3	2	2	3	2	2	1	18
42	Eka Ambarwati	2	1	2	1	1	2	2	2	13	2	2	3	3	2	2	3	3	20
43	Ulinuha Nida El-Zakiyya	3	3	3	3	3	3	4	4	26	3	3	3	3	3	3	2	2	22

44	Ulfah Hafidh	3	2	2	3	1	3	3	2	19	2	2	1	2	2	1	2	2	14
45	Wida Febriyanti	2	2	1	2	2	3	3	1	16	2	1	1	1	2	1	2	2	12
46	Madissa Karisma Iskandar	3	3	2	1	1	3	2	2	17	4	4	3	3	3	4	3	4	28
47	Ninik Suryani	1	2	2	2	1	2	2	2	14	3	3	3	3	3	3	3	3	24
48	Lulu Kartika Sari	4	3	3	3	3	3	4	4	27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
49	Khrisnavena Andhara	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	4	3	3	4	4	4	4	29
50	Dimas Mu'ayyad Putra Musthafa	3	4	3	3	3	3	3	4	26	4	4	2	3	4	4	3	3	27
51	Umi Hanifah	3	2	2	3	2	3	2	1	18	4	3	4	4	4	3	4	2	28
52	Aulya Nurul Husna	3	3	3	3	3	3	3	3	16	3	3	3	3	3	3	3	3	24
53	Anggun Septyaningrum	1	1	1	1	2	1	1	1	9	2	2	2	2	1	1	2	2	14
54	Aska Sari	3	3	2	2	2	3	4	2	21	4	3	3	3	4	4	3	3	27
55	Easterica	3	3	3	2	2	3	3	3	22	3	2	2	2	3	3	3	2	20
56	Aprelia Ririn S	3	4	3	3	4	3	3	4	27	4	4	4	3	4	4	3	3	29
57	Yuni Widyawati	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
58	Eka Parlantari Istiqomah	3	4	4	4	1	4	2	2	24	3	2	2	2	4	4	1	1	19
59	Yossa Ericha Bella	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	3	2	3	3	3	3	23
60	Andika Indra	2	2	1	1	2	3	1	1	13	2	2	2	1	1	3	3	3	17
61	Candraj	2	2	2	2	2	1	2	1	14	2	2	2	1	1	2	2	2	14
62	Ananda Iq'bhaal Pratama	3	2	2	2	2	3	3	2	19	4	4	3	3	3	3	3	3	26
63	Khamidt	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	2	2	2	2	3	3	20
64	Arin Morisca Damayga	2	2	2	2	2	2	2	1	15	3	3	3	3	3	3	3	3	24
65	Titan	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	2	2	1	1	2	1	11
66	Ayu Safitri	2	2	2	2	1	2	1	1	13	2	2	1	1	1	1	3	3	14
67	Emiliana Novita	3	2	2	3	3	3	2	2	20	3	3	3	3	3	3	3	3	24

68	Osin Agur	4	4	3	3	3	3	3	3	26	3	3	4	3	4	4	3	3	27
69	Filomena Afeanpah	1	1	1	1	1	2	1	1	9	3	2	1	1	2	1	2	1	13
70	Maria Magdalena Sofiani L	2	1	2	2	1	3	2	2	15	2	2	2	2	1	1	2	2	14
71	Yosephine Dea Paramitha	3	1	2	1	1	2	2	2	14	2	2	2	2	1	1	2	2	14
72	Ady Galih Prakoso	2	2	2	2	2	3	2	3	18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
73	Priscilia Alma	3	2	1	2	2	2	2	2	16	3	3	3	2	4	4	2	2	23
74	Dwi Fatma	1	1	1	1	1	2	2	1	10	1	1	2	2	2	2	2	2	14
75	Regina Devilera	1	1	2	1	2	1	2	1	11	2	2	1	2	1	2	1	1	12
76	Monica Kumala Dewi	2	1	1	1	1	1	2	1	10	2	1	2	1	2	2	1	1	12
77	Maria	1	1	2	2	2	1	1	1	11	1	2	2	1	2	1	2	1	12
78	Reizka Puspita Kuncoro	3	4	4	3	3	3	4	4	28	3	3	3	2	3	3	2	2	21
79	Tri Anto	4	3	4	3	4	4	4	3	29	4	4	4	4	3	3	4	4	30
80	Cornelia Sari	3	2	2	2	3	3	2	2	19	4	4	3	3	3	3	2	2	24
81	Adinda Hany C	4	3	3	4	4	3	3	3	27	4	4	3	3	3	3	3	4	27
82	Aina Lucky Kharisma	3	4	4	3	4	3	3	3	27	4	4	3	4	3	3	4	3	28
83	Riscy	3	2	2	2	2	3	3	2	19	2	3	2	2	2	2	2	2	17
84	Meysa Almasintia	3	3	2	2	2	4	3	3	22	4	3	3	3	3	3	3	2	24
85	Wihelmina Lorina Telik	3	2	2	3	1	2	1	2	16	4	4	3	2	3	3	3	3	25
86	Katarina Dian Rosari	1	2	1	1	1	1	2	2	11	2	2	1	2	1	2	2	2	14
87	Ancella Oneernanda Jessica IA	2	2	2	2	2	2	2	2	16	4	3	3	1	2	1	3	3	20
88	Andreas Mahendra	3	3	4	3	4	3	3	4	27	4	4	3	3	4	4	3	4	29

No	Nama	*Machiavellian*											Idealisme								
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**T**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**T**
1	Wiwin Susilawati	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	16	3	3	4	3	3	3	3	3	25
2	Sinta Purnama Sari	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	35	3	3	3	3	1	3	3	3	22
3	Agam Dimas P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	Dinda Aini R	2	2	3	4	1	1	3	4	3	3	26	3	4	4	4	3	4	3	4	29
5	Isti Rahayu	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	16	3	4	4	4	3	3	4	3	28
6	Rika Septi Zuliastuti	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	14	1	4	4	4	2	2	2	2	21
7	Salwa Inassa	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	21	2	3	3	3	2	3	3	3	22
8	Nissya Asya S	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	16	3	4	4	4	3	3	2	3	26
9	Florentina Titus Purwaningsih	2	2	2	1	3	1	1	1	2	2	17	3	3	3	3	3	3	3	4	25
10	Windy	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	21	4	4	4	4	3	3	3	3	28
11	Tio Rivaldi	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	25	4	4	4	3	3	3	4	4	29
12	Miftaqul Wahyuwibowo	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	20	2	4	4	3	3	3	3	3	25
13	Lia Septiana	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	15	2	4	4	4	2	3	4	4	27
14	Nur Vita Dwi Andani	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	21	2	3	3	3	3	3	3	3	23
15	Elmia	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	18	4	4	4	4	3	3	3	2	27
16	Intan Nio Kusumawati	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	13	2	4	4	3	3	3	4	3	26
17	Alia Fifi Murdianingsih	1	1	2	3	3	2	1	2	2	2	19	4	4	4	4	3	3	3	3	28
18	Icha	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	4	4	4	3	3	3	2	3	26
19	Ana	3	2	1	2	3	2	1	1	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	24
20	Anindya	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	22	3	3	4	3	4	3	3	4	27
21	Erlina Sandya Prabawati	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	16	3	4	4	4	3	4	4	3	29
22	Safitri	2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	16	4	4	4	4	4	4	4	4	32

23	Lestari Puji Astuti	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	19	3	4	4	3	3	3	4	3	27
24	Pinky Silvia Putri	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	16	2	4	4	4	2	2	1	2	21
25	Titis Wahyu Pratiwi	1	1	2	2	2	1	2	1	3	3	18	3	4	4	4	2	2	4	2	25
26	Harni Devita	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	16	4	4	4	4	3	3	4	3	29
27	Arshinta Winahyu	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	18	4	4	4	4	3	3	1	3	26
28	Indah Resmiati	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	17	2	3	3	3	2	3	2	3	21
29	Rizal Junaidi	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	27	3	4	4	4	3	2	4	4	28
30	Arini Dwi Noviyanti	1	1	2	3	1	1	1	1	2	2	15	2	4	4	4	4	4	3	4	29
31	Ardhian Gilang Wardana	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	18	4	4	4	4	2	3	3	3	27
32	Dian NR	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	18	2	4	4	4	1	3	4	4	26
33	Ika Diah Purwati	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	15	3	4	4	4	3	4	4	4	30
34	Ngadi	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	17	2	3	4	3	2	3	3	4	24
35	Aji Sri Purwanto	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	17	3	3	4	3	2	4	3	3	25
36	Anisa Usoliqah	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	18	2	4	4	4	2	4	3	3	26
37	Mustika Hapsari	1	2	1	2	3	1	1	1	3	2	17	2	3	4	4	3	3	3	3	25
38	Annisa Rachma Pertiwi	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	17	3	4	4	4	2	3	2	3	25
39	Okta Ita Nur Kasanah	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	14	4	4	4	4	4	3	3	3	29
40	Hesti Nurana	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	15	2	4	4	4	2	4	4	2	26
41	Dita Melinia Khatami	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	23	2	2	2	2	1	2	1	2	14
42	Eka Ambarwati	1	2	1	2	3	1	1	2	2	2	17	4	4	4	4	3	4	2	4	29
43	Ulinuha Nida El-Zakiyya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2	3	3	3	2	3	3	3	22
44	Ulfah Hafidh	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	16	3	3	3	3	3	4	3	3	25
45	Wida Febriyanti	1	1	2	3	1	1	1	1	2	2	15	2	4	4	4	3	3	4	3	27
46	Madissa Karisma Iskandar	1	2	2	2	2	2	1	1	3	1	17	2	4	4	4	2	3	4	3	26

47	Ninik Suryani	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	15	3	4	4	4	3	3	4	4	29
48	Lulu Kartika Sari	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	24	2	3	3	3	3	3	3	3	23
49	Khrisnavena Andhara	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	16	3	3	4	3	3	3	3	4	26
50	Dimas Mu'ayyad Putra Musthafa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	3	3	3	3	3	3	3	3	24
51	Umi Hanifah	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	17	3	4	4	4	3	3	3	3	27
52	Aulya Nurul Husna	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	24
53	Anggun Septyaningrum	2	2	2	2	3	1	1	1	3	1	18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
54	Aska Sari	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	25	3	3	3	3	3	3	3	3	24
55	Easterica	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	18	2	4	4	4	4	3	4	3	28
56	Aprelia Ririn S	3	3	3	3	1	1	1	1	3	1	20	3	3	3	3	3	3	3	3	24
57	Yuni Widyawati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	2	3	3	3	2	3	3	3	22
58	Eka Parlantari Istiqomah	1	2	1	2	2	1	1	1	3	1	15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
59	Yossa Ericha Bella	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	21	2	4	4	3	2	3	3	3	24
60	Andika Indra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	4	4	4	3	4	4	4	28
61	Candraj	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	4	4	4	4	2	4	3	3	28
62	Ananda Iq'bhaal Pratama	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	23	4	3	3	3	4	4	3	3	27
63	Khamidt	1	1	1	3	1	1	3	1	3	3	18	1	4	4	3	3	4	3	3	25
64	Arin Morisca Damayga	1	2	2	2	3	1	1	2	3	2	19	2	4	4	3	3	3	3	3	25
65	Titan	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18	3	4	4	4	1	4	2	3	25
66	Ayu Safitri	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18	3	4	4	4	2	4	4	4	29
67	Emiliana Novita	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	3	3	3	3	2	3	3	3	23
68	Osin Agur	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	1	3	3	3	1	3	3	3	20
69	Filomena Afeanpah	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	14	4	4	4	4	4	3	3	3	29
70	Maria Magdalena Sofiani L	1	2	1	2	2	2	1	2	3	2	18	4	4	4	4	2	3	3	3	27

71	Yosephine Dea Paramitha	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	18	2	4	4	4	2	3	4	3	26
72	Ady Galih Prakoso	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	29	4	4	4	4	4	4	4	3	31
73	Priscilia Alma	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	16	2	4	4	4	2	4	4	3	27
74	Dwi Fatma	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	14	4	4	4	4	3	4	4	4	31
75	Regina Devilera	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	13	4	4	4	4	3	4	4	4	31
76	Monica Kumala Dewi	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	14	4	4	4	3	3	4	3	3	28
77	Maria	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	15	4	4	3	4	3	4	4	4	30
78	Reizka Puspita Kuncoro	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21	2	3	2	1	1	2	2	1	14
79	Tri Anto	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	36	3	3	3	3	3	3	3	3	24
80	Cornelia Sari	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	18	3	4	4	4	2	4	3	3	27
81	Adinda Hany C	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	21	2	3	3	3	2	3	2	3	21
82	Aina Lucky Kharisma	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	20	3	4	4	4	2	3	1	1	22
83	Riscy	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	2	3	3	3	2	3	2	3	21
84	Meysa Almasintia	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	19	2	4	4	4	3	3	2	3	25
85	Wihelmina Lorina Telik	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	20	3	3	4	4	2	3	4	3	26
86	Katarina Dian Rosari	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	22	3	4	4	4	1	3	4	3	26
87	Ancella Oneernanda Jessica IA	1	2	2	2	3	1	1	1	3	3	19	3	4	4	4	3	4	4	3	29
88	Andreas Mahendra	3	2	1	2	3	1	2	2	3	1	20	3	3	3	3	2	3	3	3	23

No	Nama	Religiusitas										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	T
1	Wiwin Susilawati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	Sinta Purnama Sari	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33
3	Agam Dimas P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	Dinda Aini R	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
5	Isti Rahayu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	Rika Septi Zuliastuti	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
7	Salwa Inassa	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
8	Nissya Asya S	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
9	Florentina Titus Purwaningsih	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
10	Windy	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
11	Tio Rivaldi	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	34
12	Miftaqul Wahyuwibowo	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	Lia Septiana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	Nur Vita Dwi Andani	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33
15	Elmia	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	29
16	Intan Nio Kusumawati	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37
17	Alia Fifi Murdianingsih	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37
18	Icha	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	Ana	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
20	Anindya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	Erlina Sandya Prabawati	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
22	Safitri	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
23	Lestari Puji Astuti	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
24	Pinky Silvia Putri	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	35
25	Titis Wahyu Pratiwi	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37
26	Harni Devita	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	35
27	Arshinta Winahyu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	Indah Resmiati	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37
29	Rizal Junaidi	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	33
30	Arini Dwi Noviyanti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
31	Ardhian Gilang Wardana	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	36
32	Dian NR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	Ika Diah Purwati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	Ngadi	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	36
35	Aji Sri Purwanto	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	36
36	Anisa Usoliqah	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37

37	Mustika Hapsari	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	36
38	Annisa Rachma Pertiwi	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
39	Okta Ita Nur Kasanah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
40	Hesti Nurana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
41	Dita Melinia Khatami	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	33
42	Eka Ambarwati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
43	Ulinuha Nida El-Zakiyya	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	33
44	Ulfah Hafidh	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	35
45	Wida Febriyanti	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
46	Madissa Karisma Iskandar	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	35
47	Ninik Suryani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
48	Lulu Kartika Sari	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	33
49	Khrisnavena Andhara	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
50	Dimas Mu'ayyad Putra Musthafa	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33
51	Umi Hanifah	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
52	Aulya Nurul Husna	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	35
53	Anggun Septyaningrum	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
54	Aska Sari	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	35
55	Easterica	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
56	Aprelia Ririn S	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	34
57	Yuni Widyawati	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
58	Eka Parlantari Istiqomah	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
59	Yossa Ericha Bella	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
60	Andika Indra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
61	Candraj	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
62	Ananda Iq'bhaal Pratama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
63	Khamidt	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37
64	Arin Morisca Damayga	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	35
65	Titan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
66	Ayu Safitri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
67	Emiliana Novita	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
68	Osin Agur	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
69	Filomena Afeanpah	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	35
70	Maria Magdalena Sofiani L	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	36
71	Yosephine Dea Paramitha	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
72	Ady Galih Prakoso	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	35
73	Priscilia Alma	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
74	Dwi Fatma	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
75	Regina Devilera	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38

76	Monica Kumala Dewi	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37
77	Maria	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
78	Reizka Puspita Kuncoro	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34
79	Tri Anto	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	33
80	Cornelia Sari	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37
81	Adinda Hany C	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33
82	Aina Lucky Kharisma	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	34
83	Riscy	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	35
84	Meysa Almasintia	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	36
85	Wihelmina Lorina Telik	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
86	Katarina Dian Rosari	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	36
87	Ancella Oneernanda Jessica IA	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	35
88	Andreas Mahendra	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32

Lampiran 5
Hasil Uji Validitas

Uji Validitas Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Correlations

		PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	PE6	PE7	PE8	TOTAL_PE
PE1	Pearson Correlation	1	.662**	.588**	.577**	.564**	.655**	.616**	.571**	.788**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
PE2	Pearson Correlation	.662**	1	.728**	.638**	.648**	.636**	.662**	.705**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
PE3	Pearson Correlation	.588**	.728**	1	.641**	.685**	.552**	.648**	.765**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
PE4	Pearson Correlation	.577**	.638**	.641**	1	.627**	.607**	.556**	.580**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
PE5	Pearson Correlation	.564**	.648**	.685**	.627**	1	.524**	.654**	.704**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
PE6	Pearson Correlation	.655**	.636**	.552**	.607**	.524**	1	.612**	.520**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
PE7	Pearson Correlation	.616**	.662**	.648**	.556**	.654**	.612**	1	.752**	.835**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
PE8	Pearson Correlation	.571**	.705**	.765**	.580**	.704**	.520**	.752**	1	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
TOTAL_PE	Pearson Correlation	.788**	.862**	.856**	.793**	.827**	.768**	.835**	.855**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas *Love of Money*

Correlations

		LOM1	LOM2	LOM3	LOM4	LOM5	LOM6	LOM7	LOM8	TOTAL_LOM
LOM1	Pearson Correlation	1	.834**	.650**	.614**	.739**	.709**	.582**	.472**	.851**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
LOM2	Pearson Correlation	.834**	1	.724**	.670**	.706**	.683**	.625**	.577**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
LOM3	Pearson Correlation	.650**	.724**	1	.768**	.681**	.702**	.576**	.477**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
LOM4	Pearson Correlation	.614**	.670**	.768**	1	.625**	.634**	.574**	.521**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000

	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
LOM5	Pearson Correlation	.739**	.706**	.681**	.625**	1	.867**	.549**	.428**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
LOM6	Pearson Correlation	.709**	.683**	.702**	.634**	.867**	1	.504**	.486**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
LOM7	Pearson Correlation	.582**	.625**	.576**	.574**	.549**	.504**	1	.755**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
LOM8	Pearson Correlation	.472**	.577**	.477**	.521**	.428**	.486**	.755**	1	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
TOTAL_LOM	Pearson Correlation	.851**	.884**	.846**	.816**	.857**	.856**	.772**	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas *Machiavellian*

Correlations

		MACH 1	MACH 2	MACH 3	MACH 4	MACH 5	MACH 6	MACH 7	MACH 8	MACH 9	MACH 10	TOTAL_ MACH
MACH1	Pearson Correlation	1	.550**	.473**	.249*	.310**	.438**	.518**	.505**	.298**	.348**	.679**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.019	.003	.000	.000	.000	.005	.001	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
MACH2	Pearson Correlation	.550**	1	.429**	.313**	.462**	.421**	.330**	.465**	.482**	.385**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
MACH3	Pearson Correlation	.473**	.429**	1	.431**	.251*	.512**	.468**	.496**	.297**	.349**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.018	.000	.000	.000	.005	.001	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
MACH4	Pearson Correlation	.249*	.313**	.431**	1	.317**	.289**	.334**	.296**	.314**	.282**	.559**
	Sig. (2-tailed)	.019	.003	.000		.003	.006	.001	.005	.003	.008	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
MACH5	Pearson Correlation	.310**	.462**	.251*	.317**	1	.349**	.279**	.324**	.377**	.299**	.588**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.018	.003		.001	.008	.002	.000	.005	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
MACH6	Pearson Correlation	.438**	.421**	.512**	.289**	.349**	1	.662**	.543**	.333**	.337**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.006	.001		.000	.000	.002	.001	.000

	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
MACH7	Pearson Correlation	.518**	.330**	.468**	.334**	.279**	.662**	1	.709**	.439**	.514**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.001	.008	.000		.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
MACH8	Pearson Correlation	.505**	.465**	.496**	.296**	.324**	.543**	.709**	1	.313**	.465**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.005	.002	.000	.000		.003	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
MACH9	Pearson Correlation	.298**	.482**	.297**	.314**	.377**	.333**	.439**	.313**	1	.500**	.653**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.005	.003	.000	.002	.000	.003		.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
MACH10	Pearson Correlation	.348**	.385**	.349**	.282**	.299**	.337**	.514**	.465**	.500**	1	.666**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.008	.005	.001	.000	.000	.000		.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
TOTAL_ MACH	Pearson Correlation	.679**	.695**	.682**	.559**	.588**	.721**	.788**	.756**	.653**	.666**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Idealisme

Correlations

		IDL1	IDL2	IDL3	IDL4	IDL5	IDL6	IDL7	IDL8	TOTAL _IDL
IDL1	Pearson Correlation	1	.236*	.202	.263*	.406**	.267*	.113	.211*	.578**
	Sig. (2-tailed)		.027	.059	.013	.000	.012	.293	.049	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
IDL2	Pearson Correlation	.236*	1	.807**	.738**	.211*	.294**	.312**	.146	.668**
	Sig. (2-tailed)	.027		.000	.000	.048	.006	.003	.175	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
IDL3	Pearson Correlation	.202	.807**	1	.745**	.261*	.286**	.320**	.267*	.696**
	Sig. (2-tailed)	.059	.000		.000	.014	.007	.002	.012	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
IDL4	Pearson Correlation	.263*	.738**	.745**	1	.201	.325**	.322**	.256*	.697**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.000		.061	.002	.002	.016	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
IDL5	Pearson Correlation	.406**	.211*	.261*	.201	1	.292**	.255*	.374**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000	.048	.014	.061		.006	.017	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
IDL6	Pearson Correlation	.267*	.294**	.286**	.325**	.292**	1	.345**	.444**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.012	.006	.007	.002	.006		.001	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
IDL7	Pearson Correlation	.113	.312**	.320**	.322**	.255*	.345**	1	.477**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.293	.003	.002	.002	.017	.001		.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
IDL8	Pearson Correlation	.211*	.146	.267*	.256*	.374**	.444**	.477**	1	.627**

	Sig. (2-tailed)	.049	.175	.012	.016	.000	.000	.000		.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88
TOTAL_ IDL	Pearson Correlation	.578**	.668**	.696**	.697**	.629**	.618**	.629**	.627**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Religiusitas

Correlations

		RLG1	RLG2	RLG3	RLG4	RLG5	RLG6	RLG7	RLG8	RLG9	RLG10	TOTAL_ RLG
RLG1	Pearson Correlation	1	.339**	.110	.083	.132	.227*	.100	.123	.129	.149	.250*
	Sig. (2-tailed)		.001	.308	.441	.220	.033	.353	.254	.232	.166	.019
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
RLG2	Pearson Correlation	.339**	1	.324**	.246*	.312**	.158	.058	.283**	.139	.106	.399**
	Sig. (2-tailed)	.001		.002	.021	.003	.141	.594	.008	.197	.325	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
RLG3	Pearson Correlation	.110	.324**	1	.652**	.543**	.314**	.310**	.409**	.321**	.323**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.308	.002		.000	.000	.003	.003	.000	.002	.002	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
RLG4	Pearson Correlation	.083	.246*	.652**	1	.531**	.309**	.298**	.363**	.240*	.278**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.441	.021	.000		.000	.003	.005	.001	.024	.009	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
RLG5	Pearson Correlation	.132	.312**	.543**	.531**	1	.407**	.286**	.622**	.570**	.508**	.815**

	Sig. (2-tailed)	.220	.003	.000	.000		.000	.007	.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
RLG6	Pearson Correlation	.227*	.158	.314**	.309**	.407**	1	.263*	.362**	.387**	.283**	.575**
	Sig. (2-tailed)	.033	.141	.003	.003	.000		.013	.001	.000	.008	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
RLG7	Pearson Correlation	.100	.058	.310**	.298**	.286**	.263*	1	.446**	.314**	.287**	.568**
	Sig. (2-tailed)	.353	.594	.003	.005	.007	.013		.000	.003	.007	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
RLG8	Pearson Correlation	.123	.283**	.409**	.363**	.622**	.362**	.446**	1	.534**	.438**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.254	.008	.000	.001	.000	.001	.000		.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
RLG9	Pearson Correlation	.129	.139	.321**	.240*	.570**	.387**	.314**	.534**	1	.621**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.232	.197	.002	.024	.000	.000	.003	.000		.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
RLG10	Pearson Correlation	.149	.106	.323**	.278**	.508**	.283**	.287**	.438**	.621**	1	.662**
	Sig. (2-tailed)	.166	.325	.002	.009	.000	.008	.007	.000	.000		.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
TOTAL_RLG	Pearson Correlation	.250*	.399**	.719**	.674**	.815**	.575**	.568**	.759**	.706**	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6
Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PE1	18.93	28.455	.725	.926
PE2	18.63	27.157	.814	.919
PE3	18.64	26.786	.803	.920
PE4	18.51	27.954	.725	.926
PE5	18.52	26.965	.763	.923
PE6	18.80	28.601	.699	.928
PE7	18.66	27.607	.780	.922
PE8	18.55	26.780	.802	.920

Uji Reliabilitas *Love of Money*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LOM1	18.92	26.810	.802	.920
LOM2	19.08	25.844	.841	.917
LOM3	19.33	26.568	.793	.921
LOM4	19.41	27.440	.760	.924
LOM5	19.26	25.758	.801	.920
LOM6	19.24	25.908	.802	.920
LOM7	19.23	28.362	.711	.927
LOM8	19.38	27.984	.618	.934

Uji Reliabilitas *Machiavellian*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MACH1	17.25	19.707	.595	.855
MACH2	17.17	19.936	.623	.854
MACH3	17.16	19.653	.598	.855
MACH4	16.94	20.307	.450	.866
MACH5	16.85	19.783	.470	.865
MACH6	17.43	19.145	.639	.851
MACH7	17.26	17.850	.706	.845
MACH8	17.26	18.793	.679	.848
MACH9	16.80	19.130	.541	.860
MACH10	17.18	19.438	.570	.857

Uji Reliabilitas Idealisme

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IDL1	22.98	8.551	.366	.781
IDL2	22.18	9.116	.569	.744
IDL3	22.13	9.007	.602	.739
IDL4	22.28	8.734	.588	.737
IDL5	23.18	8.426	.450	.760
IDL6	22.59	9.118	.496	.751
IDL7	22.69	8.399	.448	.761
IDL8	22.69	8.905	.492	.751

Uji Reliabilitas Religiusitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RLG1	32.57	7.880	.214	.839
RLG2	32.65	7.449	.309	.833
RLG3	33.02	6.160	.609	.807
RLG4	33.16	6.319	.554	.813
RLG5	32.93	5.926	.738	.791
RLG6	32.74	6.908	.471	.821
RLG7	33.09	6.658	.429	.827
RLG8	32.99	6.126	.667	.800
RLG9	32.97	6.286	.601	.808
RLG10	32.90	6.461	.550	.813

Lampiran 7
Statistik Deskriptif

Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PE1	88	1	4	2.39	.836
PE2	88	1	4	2.69	.902
PE3	88	1	4	2.68	.953
PE4	88	1	4	2.81	.895
PE5	88	1	4	2.80	.973
PE6	88	1	4	2.52	.844
PE7	88	1	4	2.66	.883
PE8	88	1	4	2.77	.956
TOTAL_PE	88	8	32	21.32	5.968
Valid N (listwise)	88				

Variabel *Love of Money*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOM1	88	1	4	3.06	.862
LOM2	88	1	4	2.90	.935
LOM3	88	1	4	2.65	.898
LOM4	88	1	4	2.57	.828
LOM5	88	1	4	2.72	.982
LOM6	88	1	4	2.74	.965
LOM7	88	1	4	2.75	.762
LOM8	88	1	4	2.60	.904
TOTAL_LOM	88	11	32	21.98	5.892
Valid N (listwise)	88				

Variabel *Machiavellian*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MACH1	88	1	4	1.78	.651
MACH2	88	1	4	1.86	.591
MACH3	88	1	4	1.88	.658
MACH4	88	1	4	2.09	.689
MACH5	88	1	4	2.18	.766
MACH6	88	1	4	1.60	.704
MACH7	88	1	4	1.77	.840
MACH8	88	1	4	1.77	.723
MACH9	88	1	4	2.24	.802
MACH10	88	1	4	1.85	.720
TOTAL_MACH	88	10	40	19.03	4.855
Valid N (listwise)	88				

Variabel Idealisme

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IDL1	88	1	4	2.84	.856
IDL2	88	2	4	3.64	.507
IDL3	88	2	4	3.69	.511
IDL4	88	1	4	3.53	.586
IDL5	88	1	4	2.64	.790
IDL6	88	2	4	3.23	.562
IDL7	88	1	4	3.13	.800
IDL8	88	1	4	3.13	.622
TOTAL_IDL	88	14	32	25.82	3.334
Valid N (listwise)	88				

Variabel Religiusitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RLG1	88	3	4	3.99	.107
RLG2	88	3	4	3.91	.289
RLG3	88	2	4	3.53	.524
RLG4	88	2	4	3.40	.515
RLG5	88	2	4	3.63	.510
RLG6	88	3	4	3.82	.388
RLG7	88	3	4	3.47	.502
RLG8	88	3	4	3.57	.498
RLG9	88	3	4	3.59	.494
RLG10	88	3	4	3.66	.477
TOTAL_RLG	88	29	40	36.56	2.832
Valid N (listwise)	88				

Lampiran 8
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.47187092
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.039
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.991	7.414		1.213	.229		
	LOM	-.440	.076	-.435	-5.832	.000	.734	1.363
	MACH	-.227	.098	-.184	-2.304	.024	.636	1.572
	IDL	.524	.131	.293	4.017	.000	.767	1.304
	RLG	.350	.170	.166	2.053	.043	.624	1.603

a. Dependent Variable: PE

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.503	4.601		-.109	.913
	LOM	.064	.047	.171	1.364	.176
	MACH	-.061	.061	-.134	-.992	.324
	IDL	.057	.081	.086	.702	.485
	RLG	.040	.106	.051	.377	.707

a. Dependent Variable: AbsRes

Lampiran 9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RLG, LOM, IDL, MACH[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: PE
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813[a]	.662	.645	3.555

a. Predictors: (Constant), RLG, LOM, IDL, MACH

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2050.403	4	512.601	40.571	.000[b]
	Residual	1048.688	83	12.635		
	Total	3099.091	87			

a. Dependent Variable: PE
b. Predictors: (Constant), RLG, LOM, IDL, MACH

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.991	7.414		1.213	.229
	LOM	-.440	.076	-.435	-5.832	.000
	MACH	-.227	.098	-.184	-2.304	.024
	IDL	.524	.131	.293	4.017	.000
	RLG	.350	.170	.166	2.053	.043

a. Dependent Variable: PE

Lampiran 10
Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F) dan Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2050.403	4	512.601	40.571	.000[b]
	Residual	1048.688	83	12.635		
	Total	3099.091	87			

a. Dependent Variable: PE
b. Predictors: (Constant), RLG, LOM, IDL, MACH

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813[a]	.662	.645	3.555

a. Predictors: (Constant), RLG, LOM, IDL, MACH

Lampiran 11
Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap	: Noviana Cici Kurniawati
Tempat dan Tanggal Lahir	: Sukoharjo, 05 November 1998
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Kaliniti, RT 003 RW 003, Siwal, Baki, Sukoharjo
No. Telp.	: 085802538200
E-mail	: novianacici05@gmail.com

Pendidikan Formal

1. TK Siwal (2003 – 2005)
2. SD Negeri Siwal (2005 – 2011)
3. SMP Negeri 1 Gatak (2011 – 2014)
4. SMA Negeri 1 Kartasura (2014 – 2017)
5. IAIN Surakarta (2017 – 2021)

Lampiran 12
Bukti Cek Plagiasi

PENGARUH LOVE OF MONEY, MACHIAVELLIAN, IDEALISME DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI

ORIGINALITY REPORT

25%	21%	5%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
7	dinhtienminh.net Internet Source	1%
8	Ratnah Ratnah, Muljadi Muljadi. "Pengaruh tangible dan responsiveness terhadap kepuasan wajib pajak kendaraan bermotor	1%